



**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR MENENGAH
DAN PENDIDIKAN NONFORMAL
PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH**

Jl. Menteng Raya No.62 Jakarta Pusat 10340
E-mail: dikdasmen@muhammadiyah.id; majelisdikdasmenppm@yahoo.com,
Website: dikdasmenppmuhammadiyah.org

Nomor : 222 /I.4/F/2024
Lamp. : 1 berkas
Perihal : **Pengantar SK Kurikulum ISMUBA 2024**

Jakarta, 19 Zulkaidah 1445 H
27 Mei 2024 M

Kepada Yth.

- 1. Ketua Majelis Dikdasmen dan PNF PWM**
- 2. Ketua Majelis Dikdasmen dan PNF PDM**
- 3. Ketua Majelis Dikdasmen dan PNF PCM**

Di Seluruh Indonesia

Assalamu'alaikum wr. wb.

Teriring salam dan doa kita semua senantiasa tetap dalam lindungan Allah SWT serta sukses dalam menjalankan tugas kesehariannya. Aamiin.

Kami beritahukan dengan hormat bahwa Majelis Pendidikan Dasar Menengah dan PNF PP Muhammadiyah telah menyusun Kurikulum Al – Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (Ismuba) Berbasis Pengembangan Karakter Utama, Holistik, Dan Integratif Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah pada Sekolah/Madrasah tahun 2024.

Sehubungan pemberlakuan kurikulum ISMUBA tersebut, kami berharap Majelis Pendidikan Dasar Menengah dan Pendidikan Nonformal Pimpinan Wilayah, Daerah, dan Cabang Muhammadiyah untuk dapat mendampingi, membimbing dan mengarahkan sekolah sesuai dengan kewenangan masing-masing untuk menggunakan kurikulum ISMUBA dimaksud.

Disamping itu, Majelis Dikdasmen dan PNF PP Muhammadiyah telah menerbitkan buku ISMUBA berbasis aktifitas yang akan digunakan mulai tahun pelajaran 2024/2025.

Demikian kami sampaikan untuk diperhatikan dan dilaksanakan sebagai amanat Muhammadiyah. Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Ketua,

H. Didik Suhardi, Ph.D.
NBM : 1.093.180

Sekretaris,

M. Khoirul Huda, M.Pd.
NBM : 1.079.835



Tembusan :

1. PP Muhammadiyah Kantor Jakarta/Yogyakarta
2. Pertinggal



**SURAT KEPUTUSAN
MAJELIS PENDIDIKAN DASAR MENENGAH DAN PENDIDIKAN
NONFORMAL PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
NOMOR: 221 /SK/I.4/F/2024**

TENTANG

**KURIKULUM AL – ISLAM, KEMUHAMMADIYAHAN
DAN BAHASA ARAB (ISMUBA) BERBASIS PENGEMBANGAN
KARAKTER UTAMA, HOLISTIK, DAN INTEGRATIF JENJANG
PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH PADA
SEKOLAH/MADRASAH**

Bismillahirrahmanirrahim

Majelis Pendidikan Dasar Menengah dan Pendidikan Nonformal Pimpinan Pusat Muhammadiyah, setelah:

- Menimbang : a. bahwa untuk membangun manusia sebagai (1) aktor perubahan dan kemajuan selaku “khalifah di muka bumi” yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt., (2) insan berkeadaban utama (berakhlak mulia) yang membangun hidup bermoral dan harmoni dengan sesama dan lingkungan, dan (3) insan cerdas dan mampu melakukan revolusi kehidupan berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi.
- b. bahwa dalam meningkatkan mutu pendidikan Muhammadiyah pada jenjang pendidikan dasar, menengah dan pendidikan nonformal perlu dikembangkan kurikulum berbasis Al-Islam dan Kemuhammadiyah sebagai karakter utama, holistik, dan integratif, yang menghasilkan lulusan berkemajuan dengan etos pembelajar sepanjang hayat yang mampu menjawab kebutuhan zaman dengan tata kelola pendidikan unggul yang berdaya saing global dan inklusif.

- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf b, perlu menetapkan Surat Keputusan Majelis Pendidikan Dasar Menengah dan Pendidikan Nonformal Pimpinan Pusat Muhammadiyah tentang Kurikulum Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) berbasis Pengembangan Karakter Utama, Holistik, dan Integratif Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah Pada Sekolah/Madrasah.

Mengingat

- : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
2. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah;
3. Keputusan Mukhtamar Muhammadiyah ke-48 di Surakarta;
4. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 5 Tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 161);
5. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2024 Tentang Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah.
6. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 347 Tahun 2022 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah
7. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3211 Tahun 2022 tentang Capaian Pembelajaran PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah
8. Program Kerja Majelis Pendidikan Dasar Menengah dan Pendidikan Nonformal PP Muhammadiyah periode 2022-2027.

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : SURAT KEPUTUSAN MAJELIS PENDIDIKAN DASAR MENENGAH DAN PENDIDIKAN NONFORMAL PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH TENTANG KURIKULUM AL-ISLAM, KEMUHAMMADIYAHAN DAN BAHASA ARAB (ISMUBA) BERBASIS PENGEMBANGAN KARAKTER UTAMA, HOLISTIK, DAN INTEGRATIF JENJANG PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH PADA SEKOLAH/MADRASAH.

BAB I KETENTUAN UMUM Pasal 1

Dalam Keputusan ini yang dimaksud dengan:

1. Persyarikatan adalah Muhammadiyah.
2. Pimpinan Persyarikatan sesuai dengan tingkatannya adalah Pimpinan Pusat Muhammadiyah, Pimpinan Wilayah Muhammadiyah, Pimpinan Daerah Muhammadiyah, dan Pimpinan Cabang Muhammadiyah.
3. Majelis adalah Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah merupakan Unsur Pembantu Pimpinan Persyarikatan bidang pendidikan dasar dan menengah.
4. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.
5. Kurikulum ISMUBA adalah kurikulum Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab berbasis pengembangan karakter utama, holistik, dan Integratif serta menghasilkan lulusan berkemajuan dengan etos pembelajar sepanjang hayat yang mampu menjawab kebutuhan zaman dengan tata kelola pendidikan unggul yang berdaya saing global dan inklusif yang memberi fleksibilitas dan berfokus pada materi esensial untuk mengembangkan kompetensi peserta didik sebagai pelajar sepanjang hayat yang berkemajuan dan berkarakter Pancasila dan berkemajuan.
6. Peserta Didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu di amal usaha pendidikan Muhammadiyah.

7. Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, ustaz, konselor, pamong belajar, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.
8. Amal Usaha adalah bentuk usaha bidang pendidikan formal dan non formal pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.
9. Intrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar sesuai jadwal dan beban belajar pada struktur Kurikulum.
10. Kokurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan untuk penguatan, pendalaman, dan/atau pengayaan kegiatan Intrakurikuler dalam rangka pengembangan karakter dan kompetensi Peserta Didik.
11. Ekstrakurikuler adalah kegiatan pengembangan karakter dalam rangka perluasan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian Peserta Didik secara optimal yang dilakukan dengan bimbingan dan pengawasan Satuan Pendidikan.
12. Pembiasaan adalah kegiatan pembelajaran untuk membentuk sikap dan perilaku peserta didik dalam mencapai profil pelajar berkemajuan.
13. Capaian Pembelajaran adalah kompetensi pembelajaran yang harus dicapai Peserta Didik di akhir setiap fase.
14. Fase adalah tahapan perkembangan belajar Peserta Didik.
15. Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengetahui kebutuhan belajar dan capaian perkembangan atau hasil belajar Peserta Didik.

BAB II
CAKUPAN KURIKULUM ISMUBA
Bagian Kesatu
Pasal 2

Kurikulum ISMUBA mencakup:

- a. Mukadimah;
- b. Struktur Kurikulum; dan
- c. Capaian Pembelajaran.

Bagian Kedua
Pasal 3

- (1) Mukadimah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 huruf a merupakan rancangan landasan utama dalam pengembangan struktur Kurikulum;

- (2) Mukadimah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) memuat visi, tujuan, pengembangan, penyempurnaan, rasional penyempurnaan kurikulum, dan landasan pengembangan kurikulum.

Pasal 4

Mukadimah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari keputusan ini.

Bagian Ketiga Struktur Kurikulum Pasal 5

- (1) Struktur Kurikulum sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 huruf b merupakan pengorganisasian atas kompetensi, muatan pembelajaran, dan beban belajar;
- (2) Kompetensi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kesatuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang menunjukkan kemampuan Peserta Didik sebagai hasil dari proses pembelajaran;
- (3) Muatan pembelajaran sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan susunan materi atau isi yang disampaikan pada proses pembelajaran, mencakup sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang diharapkan dikuasai oleh Peserta Didik sesuai dengan kebutuhan belajar;
- (4) Beban belajar sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan alokasi waktu pembelajaran untuk mencapai kompetensi Peserta Didik.
- (5) Struktur Kurikulum, muatan pembelajaran, beban belajar sebagaimana dimaksud dalam Pasal ini tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari keputusan ini.

Pasal 6

Struktur Kurikulum terdiri atas:

- a. Struktur Kurikulum sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah;
- b. Struktur Kurikulum sekolah menengah pertama dan madrasah tsanawiyah;
- c. Struktur Kurikulum sekolah menengah atas, sekolah menengah kejuruan, dan madrasah aliyah;
- d. Struktur Kurikulum sekolah dasar luar biasa;
- e. Struktur Kurikulum sekolah menengah pertama luar biasa;
- f. Struktur Kurikulum sekolah menengah atas luar biasa; dan
- g. Struktur Kurikulum Satuan Pendidikan penyelenggara pendidikan kesetaraan.

Pasal 7

Struktur Kurikulum sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 memuat:

- a. Intrakurikuler;
- b. Kokurikuler;
- c. Ekstrakurikuler;
- d. Pembiasaan.

Pasal 8

Intrakurikuler sebagaimana dimaksud dalam Pasal 7 huruf a memuat: kompetensi, muatan pembelajaran, dan beban belajar.

Pasal 9

- (1) Kompetensi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 dirumuskan dalam bentuk Capaian Pembelajaran;
- (2) Capaian Pembelajaran sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri atas:
 - a. Capaian pembelajaran pada fase A untuk kelas I sampai dengan kelas II pada sekolah dasar, madrasah ibtidaiyah, program paket A, atau bentuk lain yang sederajat;
 - b. Capaian pembelajaran pada fase B untuk kelas III sampai dengan kelas IV pada sekolah dasar, madrasah ibtidaiyah, program paket A, atau bentuk lain yang sederajat;
 - c. Capaian pembelajaran pada fase C untuk kelas V sampai dengan kelas VI pada sekolah dasar, madrasah ibtidaiyah, program paket A, atau bentuk lain yang sederajat;
 - d. Capaian pembelajaran pada fase D untuk kelas VII sampai dengan kelas IX pada sekolah menengah pertama, madrasah tsanawiyah, program paket B, atau bentuk lain yang sederajat;
 - e. Capaian pembelajaran pada fase E untuk kelas X pada sekolah menengah atas, sekolah menengah kejuruan, madrasah aliyah, madrasah aliyah kejuruan, program paket C, atau bentuk lain yang sederajat; dan
 - f. Capaian pembelajaran pada fase F untuk kelas XI sampai dengan kelas XII pada sekolah menengah atas, madrasah aliyah, program paket C, atau bentuk lain yang sederajat dan sekolah menengah kejuruan atau madrasah aliyah kejuruan program 3 (tiga) tahun;
- (3) Capaian pembelajaran sebagaimana dimaksud pada ayat (2) disusun untuk mencapai kompetensi peserta didik.

Pasal 10

Capaian pembelajaran bagi peserta didik berkebutuhan khusus disusun dengan ketentuan:

- a. Peserta didik berkebutuhan khusus dengan hambatan intelektual menggunakan capaian pembelajaran sesuai fase yang mengacu pada perkembangan peserta didik dan usia mental disertai dengan penyediaan akomodasi yang layak; dan
- b. Peserta didik berkebutuhan khusus tanpa hambatan intelektual menggunakan capaian Pembelajaran sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 disertai dengan penyediaan akomodasi yang layak.

Pasal 11

- (1) Muatan pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah dirumuskan dalam bentuk mata pelajaran Pendidikan Al-Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab;
- (2) Pada sekolah, Pendidikan Al-Islam dalam kegiatan intrakurikuler berupa Pendidikan Al-Islam terintegrasi yang memuat unsur Al-Qur'an dan Hadis, Aqidah, Akhlak, Ibadah, dan Tarikh;
- (3) Pada Madrasah, Pendidikan Al-Islam dalam kegiatan intrakurikuler memuat mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis, Aqidah-Akhlak, Fikih, dan Tarikh.

Pasal 12

Beban belajar sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 dirumuskan dalam bentuk alokasi waktu dalam 1 (satu) tahun pelajaran.

Pasal 13

Kokurikuler sebagaimana dimaksud dalam Pasal 7 huruf b memuat: kompetensi, muatan pembelajaran, dan beban belajar.

Pasal 14

- (1) Kokurikuler sebagaimana dimaksud pada pasal 13 dilaksanakan dalam bentuk:
 - a. projek penguatan profil pelajar Pancasila terintegrasi profil pelajar berkemajuan bagi sekolah;
 - b. projek penguatan profil pelajar Pancasila/profil pelajar rahmatan lil alamin terintegrasi profil pelajar berkemajuan bagi madrasah;
 - c. penguatan dan pendalaman baca tulis tahsin, tahfidz al-Quran;
 - d. Pendampingan praktik ibadah;
 - e. Pembinaan Ikatan Pelajar Muhammadiyah.

- (2) Kokurikuler sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikecualikan pada pendidikan kesetaraan;
- (3) Kokurikuler pada pendidikan kesetaraan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan paling sedikit melalui pemberdayaan dan keterampilan berbasis profil pelajar Pancasila yang terintegrasi dengan profil pelajar berkemajuan;
- (4) Proyek penguatan profil pelajar Pancasila terintegrasi profil pelajar berkemajuan bagi sekolah dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila/profil pelajar rahmatan lil alamin terintegrasi profil pelajar berkemajuan bagi madrasah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan pembelajaran kolaboratif lintas disiplin ilmu dalam mengamati, mengeksplorasi, dan/atau merumuskan solusi terhadap isu atau permasalahan nyata yang relevan bagi peserta didik;
- (5) Proyek penguatan profil pelajar Pancasila sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dilaksanakan dengan memperhatikan ketersediaan sumber daya amal usaha dan peserta didik;
- (6) Kompetensi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 14 ayat (1) huruf a pada proyek penguatan profil pelajar Pancasila dirumuskan dalam bentuk ciri peserta didik yang:
 - a. beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa;
 - b. dan berakhlak mulia;
 - c. bergotong royong;
 - d. bernalar kritis;
 - e. berkebinekaan global;
 - f. mandiri; dan
 - g. kreatif.
- (7) Kompetensi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 14 ayat (6) wajib diintegrasikan dengan nilai nilai profil pelajar berkemajuan sebagai berikut:
 - a. Taat beragama dan berakhlak mulia;
 - b. Berbuat baik kepada orang tua, guru, dan sesama;
 - c. Memiliki motivasi tinggi dan berprestasi;
 - d. Gemar membaca, menulis, dan berkreasi;
 - e. Berilmu dan berkeahlian tinggi;
 - f. Berdisiplin, bekerja keras, dan mandiri;
 - g. Bekerjasama dan bersosialisasi di masyarakat;
 - h. Cinta bangsa dan kemanusiaan semesta.
- (8) Kompetensi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 14 ayat (6) wajib diintegrasikan dengan nilai nilai profil pelajar rahmatan lil' alamin sebagai berikut:
 - a. mewujudkan wawasan, pemahaman, dan perilaku taffaquh fiddin sebagaimana kekhasan kompetensi keagamaan di madrasah, serta mampu berperan di tengah masyarakat;
 - b. moderat, bermanfaat di tengah kehidupan masyarakat yang beragam; serta

- c. berkontribusi aktif menjaga keutuhan dan kemulyaan negara dan bangsa Indonesia.

Pasal 15

- (1) Muatan pembelajaran sebagaimana dimaksud dalam Pasal 14 ayat (1) huruf a pada proyek penguatan profil pelajar Pancasila terintegrasi profil pelajar berkemajuan bagi sekolah memuat tema proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan Profil pelajar berkemajuan
- (2) Muatan pembelajaran sebagaimana dimaksud dalam Pasal 14 ayat (1) huruf b pada proyek penguatan profil pelajar Pancasila/profil pelajar rahmatan lil alamin terintegrasi profil pelajar berkemajuan bagi madrasah memuat tema proyek penguatan profil pelajar Pancasila/profil pelajar rahmatan lil 'alamin dan profil pelajar berkemajuan
- (3) Muatan penguatan baca tulis, tahsin, dan tahfidz Al-Qur'an; pembinaan Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM); dan
- (4) Muatan yang dimaksud pada ayat 1, 2 dan 3 dirancang terpisah dari intrakurikuler.

Pasal 16

Beban belajar sebagaimana dimaksud dalam Pasal 13 dirumuskan dalam bentuk alokasi waktu dalam 1 (satu) tahun pelajaran.

Pasal 17

Ekstrakurikuler sebagaimana dimaksud dalam Pasal 7 ayat (3) memuat kompetensi; muatan pembelajaran; dan beban belajar

Pasal 18

- (1) Ekstrakurikuler sebagaimana dimaksud pada pasal 17 ditujukan untuk mengembangkan penguatan ruh al Islam-Kemuhammadiyah dan pengembangan minat, bakat, dan kaderisasi;
- (2) Kegiatan ekstrakurikuler dalam rumpun Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah yang bersifat wajib berupa pendampingan kegiatan IPM, Tapak Suci, dan Hizbul Wathan;
- (3) Kegiatan ekstrakurikuler dalam rumpun minat, bakat, dan kaderisasi lainnya bersifat pilihan; dan dikembangkan sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan peserta didik yang mampu dikelola oleh sekolah dan madrasah;

- (4) AUM dapat mengembangkan Ekstrakurikuler sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dengan mengacu pada:
 - a. komponen;
 - b. jenis dan format kegiatan;
 - c. prinsip pengembangan;
 - d. mekanisme;
 - e. evaluasi;
 - f. daya dukung; dan
 - g. pihak yang terlibat.
- (5) Kompetensi dan muatan ekstrakurikuler IPM mengikuti pedoman sistem perkaderan IPM;
- (6) Kompetensi dan muatan ekstrakurikuler tapak suci mengikuti buku panduan seni beladiri tapak suci;
- (7) Kompetensi dan muatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan mengikuti Buku Saku Kepanduan HW.
- (8) Beban belajar ekstrakurikuler yang tertuang dalam struktur kurikulum adalah beban pendampingan guru

Pasal 19

Pembiasaan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 7 ayat (4) memuat kompetensi; muatan pembelajaran; dan beban belajar

Pasal 20

- (1) Pembiasaan sebagaimana dimaksud pada pasal 19 ditujukan untuk membentuk sikap dan perilaku peserta didik dalam mencapai profil pelajar berkemajuan;
- (2) Pembiasaan berupa pendampingan kegiatan Pendidikan Al-Islam dan Kemuhimmadiyah di sekolah/madrasah dan pemantauannya di luar sekolah/madrasah;
- (3) AUM dapat mengembangkan program pembiasaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dengan mengacu pada:
 - a. komponen;
 - b. jenis dan format kegiatan;
 - c. prinsip pengembangan;
 - d. mekanisme;
 - e. evaluasi;
 - f. daya dukung; dan
 - g. pihak yang terlibat.

- (4) Kompetensi dan muatan pembiasaan pendampingan kegiatan Pendidikan Al-Islam yaitu pembiasaan doa harian, melaksanakan wudhu, shalat fardhu berjamaah, shalat sunnah rawatib, dan shalat dhuha, menjalankan puasa wajib dan sunnah, kultum dan khotbah/pidato;
- (5) Kompetensi dan muatan pembiasaan pendampingan kegiatan Kemuhammadiyah yaitu pembiasaan berinfaq melalui Kantor Layanan Lazismu Sekolah/Madrasah, kunjungan ke pimpinan ranting dan cabang Muhammadiyah, kunjungan ke Amal Usaha Muhammadiyah, mengikuti kajian Muhammadiyah dan ortom di tingkat cabang/daerah/wilayah;
- (6) Kompetensi dan muatan pembiasaan berbahasa Arab yaitu pembiasaan menyapa, mengucapkan, menjawab salam dan membaca nama-nama benda dalam bahasa Arab di dalam kelas dan di lingkungan sekolah, serta berkomunikasi menggunakan bahasa Arab pada hari berbahasa Arab. Program ini didampingi dan dipantau melalui buku program pembiasaan.

BAB III
IMPLEMENTASI KURIKULUM ISMUBA
Pasal 21

Dalam mendukung implementasi Kurikulum ISMUBA, Dikdasmen PP Muhammadiyah sesuai tugas dan fungsinya bertanggung jawab untuk:

- a. menyediakan panduan implementasi ISMUBA;
- b. menyediakan buku teks utama;
- c. menyediakan buku pendamping pembiasaan Ismuba;
- d. menyediakan sumber belajar dan pelatihan untuk Pendidik dan tenaga kependidikan;
- e. melakukan advokasi dan pendampingan implementasi Kurikulum ISMUBA;
- f. melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala;
- g. melaksanakan fasilitasi dan pendampingan implementasi Kurikulum ISMUBA ke AUM; dan
- h. memfasilitasi Pendidik dan kepala AUM dalam mempelajari dan mengimplementasikan Kurikulum ISMUBA untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pasal 22

Dalam mendukung implementasi Kurikulum ISMUBA, Dikdasmen PWM dan PDM Muhammadiyah sesuai tugas dan fungsinya bertanggung jawab untuk:

- a. menyosialisasikan panduan implementasi ISMUBA;
- b. mendistribusikan buku teks utama;

- c. menyediakan sumber belajar dan pelatihan untuk Pendidik dan tenaga kependidikan;
- d. melakukan advokasi dan pendampingan implementasi Kurikulum ISMUBA;
- e. melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala;
- f. melaksanakan fasilitasi dan pendampingan implementasi Kurikulum ISMUBA ke AUM; dan
- g. memfasilitasi Pendidik dan kepala AUM dalam mempelajari dan mengimplementasikan Kurikulum ISMUBA untuk meningkatkan kualitas pembelajaran;

Pasal 23

Dalam mengimplementasikan Kurikulum ISMUBA, AUM bertanggung jawab untuk:

- a. mengembangkan dan menetapkan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan berdasarkan mukadimah dan struktur Kurikulum yang ditetapkan oleh Majelis Dikdasmen PP Muhammadiyah;
- b. menyediakan layanan program kebutuhan khusus sesuai dengan kondisi Peserta Didik berkebutuhan khusus bagi sekolah yang menyelenggarakan layanan program kebutuhan khusus;
- c. melakukan refleksi, evaluasi, dan perbaikan implementasi Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran; dan
- d. berpartisipasi aktif dalam komunitas forum guru Muhammadiyah.

BAB IV KETENTUAN PERALIHAN

Pasal 24

Pada saat Surat Keputusan Majelis Dikdasmen Pimpinan Pusat Muhammadiyah ini mulai berlaku, AUM pada jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah yang belum melaksanakan Kurikulum ISMUBA 2024 dapat melaksanakan Kurikulum ISMUBA berpola kurikulum Merdeka tahun 2022 sampai dengan tahun ajaran 2024/2025 dan memulai penerapan Kurikulum ISMUBA 2024 paling lambat tahun ajaran 2025/2026.

BAB V
KETENTUAN PENUTUP
Pasal 25

Pada saat Surat Keputusan Majelis Dikdasmen Pimpinan Pusat Muhammadiyah ini mulai berlaku, Surat Keputusan Majelis Dikdasmen Pimpinan Pusat Muhammadiyah, Nomor 119/KEP/I.4/F/2022 tentang Penerapan Kurikulum Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) Holitik-Integratif berpola Kurikulum Merdeka, dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

Ditetapkan : di Jakarta
Tanggal : 19 Zulkaidah 1445 H
27 Mei 2024 M



Ketua, Sekretaris,

 

H. Didik Suhardi, Ph.D. **M. Khoirul Huda, M.Pd.**
NBM : 1.093.180 *NBM : 1.079.835*

Tembusan :

1. Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi RI.
2. Menteri Agama RI
3. Pimpinan Pusat Muhammadiyah
4. Pimpinan Wilayah Muhammadiyah seluruh Indonesia
5. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan seluruh Indonesia
6. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama seluruh Indonesia
7. Pimpinan Daerah Muhammadiyah seluruh Indonesia

SALINAN
LAMPIRAN
SURAT KEPUTUSAN MAJELIS
PENDIDIKAN DASAR MENENGAH DAN
PENDIDIKAN NONFORMAL PIMPINAN
PUSAT MUHAMMADIYAH NOMOR:
/SK/I.4/F/2024
TENTANG
KURIKULUM AL – ISLAM,
KEMUHAMMADIYAHAN DAN BAHASA
ARAB (ISMUBA) BERBASIS
PENGEMBANGAN KARAKTER UTAMA,
HOLISTIK, DAN INTEGRATIF JENJANG
PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PADA SEKOLAH/MADRASAH

A. Mukadimah

Pendidikan ISMUBA diorientasikan untuk mewujudkan visi pendidikan Muhammadiyah hasil Mukhtamar ke-48. Visi pengembangan pendidikan dasar dan menengah Muhammadiyah adalah terwujudnya transformasi pendidikan dasar dan menengah berbasis Al-Islam dan Kemuhammadiyah sebagai karakter utama, holistik, dan integratif, serta menghasilkan lulusan berkemajuan dengan etos pembelajar sepanjang hayat yang mampu menjawab kebutuhan zaman dengan tata kelola pendidikan unggul yang berdaya saing global dan inklusif.

Pendidikan ISMUBA disiapkan untuk menjawab pelbagai tantangan zaman. Tantangan zaman terkini berhubungan dengan isu-isu, seperti (1) sulitnya membedakan fakta dan fenomena hiperrealitas, sehingga banyak masyarakat mudah terprovokasi dan terhasut; (2) fenomena VUCA (*Volatility, Uncertainty, Complexity, dan Ambiguity*), yakni sebuah perubahan cepat dan tidak terduga, sehingga eskalasi perubahan di dunia juga sangat cepat berubah; (3) perkembangan teknologi digital menyebabkan perubahan peradaban pada masyarakat, serta telah merebut posisi manusia sebagai produsen kebudayaan; (4) segala bidang kehidupan dikuasai menurut logika kapitalisme internet (*Internet of Things*); (5) semakin tegasnya fenomena abad kreatif, diejawantahkan melalui hadirnya budaya dan industri (ekonomi) kreatif pada masyarakat yang berinovasi, memiliki kreativitas, serta literasi (digital) tinggi.

Pengembangan program pendidikan dasar dan menengah Muhammadiyah meliputi sistem gerakan, organisasi dan kepemimpinan, jaringan, sumber daya dan aksi layanan. Sistem gerakan diarahkan untuk mewujudkan karakter utama pendidikan ISMUBA yang berkemajuan, menerapkan pendidikan holistik dan integratif, menghasilkan lulusan berkemajuan yang kreatif, inovatif, imajinatif, unggul, kompetitif dan mampu menjawab kebutuhan zaman serta melakukan transformasi, berdaya

saing global, dan berbasis teknologi informasi. Organisasi dan kepemimpinan diarahkan untuk mengimplementasikan tata kelola modern yang transparan dan akuntabel serta mengimplementasikan penyelenggaraan pendidikan yang inklusif. Jaringan berfungsi meningkatkan kolaborasi antar lembaga pendidikan baik internal maupun eksternal. Sumber daya bertujuan mengembangkan inovasi pengembangan sumber daya manusia, meningkatkan kapasitas dan kinerja guru, meningkatkan tata kelola dan mutu pendidikan. Aksi pelayanan mengembangkan transformasi sekolah/madrasah utama serta pembelajaran ISMUBA berbasis teknologi dan informasi yang inovatif dan kreatif.

Pembelajaran ISMUBA berbasis teknologi dan informasi yang inovatif dan kreatif memiliki peran yang strategis dalam mencapai visi Majelis Dikdasmen dan PNF. Fakta menunjukkan bahwa implementasi kurikulum ISMUBA di sekolah/madrasah belum optimal. Sebagai contoh keterbatasan guru, belum tersedianya buku pedoman guru, proses pembelajaran masih berorientasi kognitif serta penilaian yang belum holistik dan integratif. Oleh karena itu diperlukan penyempurnaan kurikulum ISMUBA.

Penyempurnaan kurikulum ISMUBA diharapkan dapat menghadirkan pendidikan Islam yang lebih holistik, integratif, kreatif, inovatif, imajinatif, unggul, kompetitif dan mampu menjawab kebutuhan zaman. Implementasi kurikulum ISMUBA yang baru diharapkan dapat lebih berorientasi pada peserta didik dengan memanfaatkan teknologi informasi sehingga lebih berdaya saing global.

Rasional penyempurnaan kurikulum ISMUBA adalah sebagai berikut.

1. Ajaran Islam wasathiyah. Muhammadiyah mengembangkan nilai-nilai wasathiyah sebagai karakteristik Islam berkemajuan yang moderat, ramah, dan santun. Ajaran Islam wasathiyah diwujudkan dalam sikap sosial (1) tegas dalam pendirian, luas dalam wawasan, dan luwes dalam sikap; (2) menghargai perbedaan pandangan atau pendapat; (3) menolak pengkafiran terhadap sesama muslim; (4) memajukan dan menggembirakan masyarakat; (5) memahami realitas dan prioritas; (6) menghindari fanatisme berlebihan terhadap kelompok atau paham keagamaan tertentu; dan (7) memudahkan pelaksanaan ajaran agama.
2. Pembentukan karakter islami. Penyempurnaan kurikulum ini menguatkan pembentukan karakter peserta didik berdasarkan nilai-nilai moral dan etika Islam. Peserta didik diajarkan untuk memiliki kepribadian yang baik, berintegritas, berempati, dan bertanggung jawab dalam setiap tindakan dan keputusan.
3. Pendidikan Kemuhammadiyah. Pendidikan Kemuhammadiyah dimaksudkan sebagai upaya peneguhan ideologi dan kaderisasi Muhammadiyah melalui sistem gerakan, organisasi dan kepemimpinan, jaringan, sumber daya, dan aksi layanan.
4. Bahasa Arab. Pendidikan bahasa Arab mendukung upaya untuk memahami ajaran Islam dengan lebih baik. Melalui kemampuan

berbahasa Arab peserta didik dapat lebih memahami Al-Qur'an, Hadis, dan literatur keagamaan lainnya.

Penyempurnaan kurikulum ISMUBA memperhatikan landasan filosofis, sosiologis, psikopedagogis, dan landasan hukum. Secara filosofis penyempurnaan kurikulum ISMUBA dilandaskan pada ajaran Islam wasathiyah, yang mengembangkan nilai-nilai wasathiyah sebagai karakteristik Islam berkemajuan yang moderat, ramah, dan santun. Selain ajaran Islam yang wasathiyah, pendidikan Kemuhammadiyah dimaksudkan sebagai upaya peneguhan ideologi dan kaderisasi Muhammadiyah melalui sistem gerakan, organisasi dan kepemimpinan, jaringan, sumber daya, dan aksi layanan serta pembedaan karakter islami.

Berdasar landasan sosiologis Kurikulum ISMUBA diharapkan memberikan dasar pengetahuan, kecakapan, dan etika untuk mewujudkan transformasi pendidikan dasar dan menengah berbasis Al-Islam dan Kemuhammadiyah sebagai karakter utama, holistik, dan integratif. Melalui kurikulum ini juga diharapkan akan menghasilkan lulusan berkemajuan dengan etos pembelajar sepanjang hayat yang mampu menjawab kebutuhan zaman dengan tata kelola pendidikan unggul yang berdaya saing global dan inklusif. Kurikulum ini juga untuk merespons realitas revolusi industri 4.0 dan masyarakat 5.0. Era revolusi industri 4.0 dan masyarakat 5.0 juga membutuhkan lingkungan belajar yang saling terhubung yang menginspirasi imajinasi, memicu kreativitas, dan memotivasi Peserta Didik dengan tetap berpijak pada ajaran Islam yang kaffah.

Implementasi Kurikulum ISMUBA harus memperhatikan pengalaman belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kapasitas Peserta Didik yang sedang belajar dan berkembang. Karena itu Kurikulum ISMUBA juga melandaskan pada landasan psikopedagogis, sebagai penggabungan teori psikologi perkembangan dan pedagogi. Peserta Didik ditempatkan sebagai pelaku aktif pembelajaran, dengan memperhatikan tingkat perkembangan dan hal hal yang dapat mendukung kemajuan belajar Peserta Didik.

Penyempurnaan Kurikulum ISMUBA tidak lepas dari kebijakan Persyarikatan dan kebijakan pemerintah. Tanfidz Mukatamar ke-48, merupakan salah satu pijakan dalam pengembangan kurikulum ini, di samping kebijakan pemerintah,

B. Struktur Kurikulum

Kurikulum Pendidikan ISMUBA meliputi kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah dan Sekolah Menengah Atas/Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah. Kurikulum ISMUBA ini mencakup intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler, dan program pembiasaan yang terintegrasi.

Kurikulum intrakurikuler berisi mata pelajaran Pendidikan Al-Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab. Pada sekolah, Pendidikan Al-Islam dalam kegiatan intrakurikuler berupa Pendidikan Al-Islam terintegrasi yang memuat unsur Al-Qur'an dan Hadis, Aqidah, Akhlak, Ibadah, dan Tarikh. Sedangkan pada Madrasah, Pendidikan Al-Islam dalam kegiatan intrakurikuler memuat mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis, Aqidah-Akhlak, Fiqih, serta Tarikh.

Kokurikuler pada sekolah berisi penguatan kompetensi baca tulis, tahsin, dan tahfidz Al-Qur'an; pembinaan Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM); dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila/Profil Pelajar Berkemajuan (P5/PPB) yang dirancang terpisah dari intrakurikuler. Sedangkan pada madrasah berisi penguatan kompetensi baca tulis, tahsin, dan tahfidz Al-Qur'an; pembinaan IPM; dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila/Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin/Profil Pelajar Berkemajuan (P5/PPRA/PPB) yang dirancang terpisah dari intrakurikuler.

Ekstrakurikuler di sekolah dan madrasah bertujuan menguatkan ruh al Islam-Kemuhammadiyah dan mengembangkan minat, bakat, dan kaderisasi. Kegiatan ekstrakurikuler dalam rumpun Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah yang bersifat wajib berupa pendampingan kegiatan IPM, Tapak Suci, dan Hizbul Wathan. Kegiatan ekstrakurikuler dalam rumpun minat, bakat, dan kaderisasi lainnya bersifat pilihan dan dikembangkan sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan peserta didik yang mampu dikelola oleh sekolah dan madrasah.

Program pembiasaan bertujuan untuk membentuk sikap dan perilaku peserta didik dalam mencapai profil pelajar berkemajuan. Keegiatannya berupa pembiasaan baik di sekolah/madrasah maupun di luar sekolah/madrasah. Program ini terdiri dari pendampingan kegiatan Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah di sekolah/madrasah dan pemantauannya di luar sekolah/madrasah. Seperti pembiasaan doa harian, melaksanakan wudhu, shalat fardhu berjamaah, shalat sunnah rawatib, dan shalat dhuha, menjalankan puasa wajib dan sunnah, kultum dan khotbah/pidato, berinfak melalui Kantor Layanan Lazismu Sekolah/Madrasah, kunjungan ke pimpinan ranting dan cabang Muhammadiyah, kunjungan ke Amal Usaha Muhammadiyah, mengikuti kajian Muhammadiyah dan ortom di tingkat cabang/daerah/wilayah, dan pembiasaan berbahasa Arab. Program ini didampingi dan dipantau melalui buku program pembiasaan.

Pencapaian kurikulum Pendidikan ISMUBA dipetakan berdasarkan fase belajar peserta didik. Fase tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Fase A untuk kelas I dan II
- b. Fase B untuk kelas III dan IV
- c. Fase C untuk kelas V dan VI
- d. Fase D untuk kelas VII, VIII, dan IX
- e. Fase E untuk kelas X
- f. Fase F untuk kelas XI dan XI

C. Struktur Kurikulum ISMUBA pada Sekolah

Tabel 1. Struktur Kurikulum ISMUBA pada SD/SDLB

Fase A (Kelas I dan II)

No	Mata Pelajaran	JP Intrakurikuler	JP Kokurikuler	JP Ekstrakurikuler	JP Program Pembiasaan	Jumlah JP
1	Al-Islam terintegrasi (PAI)	(3)	P5 + PPB (1)			4
			Pendidikan Al-Qur'an: BTQ, Tahsin, tahfiz (2)			2
			Praktik Ibadah: Pendampingan shalat wajib dan sunnah (Duha dan Zuhur) (1)		Shalat wajib dan sunnah (1)	2
2	Kemuhammadiyah				Berinfak melalui Kantor Layanan Lazismu Sekolah (1)	1
3	Bahasa Arab				Hari Berbahasa Arab (1)	1
Total		3	4		3	10

Fase B (Kelas III dan IV)

No	Mata Pelajaran	JP Intrakurikuler	JP Kokurikuler	JP Ekstrakurikuler	JP Program Pembiasaan	Jumlah JP
1	Al-Islam terintegrasi (PAI)	(3)	P5 + PPB (1)			4
			Pendidikan Al-Qur'an: BTQ/ Tahsin/Tahfidz (1)			1
			Praktik Ibadah: Pendampingan shalat wajib dan sunnah (Duha dan Zuhur) (1)		Shalat wajib dan sunnah (1)	2
2	Kemuhammadiyah	(1)		Tapak Suci dan Hizbul Wathan: Pendampingan (1)	Berinfak melalui Kantor Layanan Lazismu Sekolah (1)	3
3	Bahasa Arab	(1)			Hari Berbahasa Arab (1)	2
Total		5	3	1	3	12

Fase C (Kelas V dan VI)

No	Mata Pelajaran	JP Intrakurikuler	JP Kokurikuler	JP Ekstrakurikuler	JP Program Pembiasaan	Jumlah JP
1	Al-Islam terintegrasi (PAI)	(3)	P5 + PPB (1)			4
			Pendidikan Al-Qur'an : BTQ/ Tahsin/Tahfidz (1)			1
			Praktik Ibadah: Pendampingan shalat wajib dan sunnah (Duha dan Zuhur) (1)		Shalat wajib dan sunnah Kultum (1)	2
2	Kemuhammadiyah	(1)		Tapak Suci dan Hizbul Wathan: Pendampingan (1)	Berinfak melalui Lazismu (1)	3
3	Bahasa Arab	(1)			Hari Berbahasa Arab (1)	2
Total		5	3	1	3	12

Keterangan:

1. Alokasi waktu mata pelajaran sekolah dasar, madrasah ibtidaiyah, atau bentuk lain yang sederajat Fase A, B dan C , 1 Jam Pelajaran (JP) sama dengan 35 menit.
2. Untuk kelas I sampai dengan kelas V, asumsi kegiatan pembelajaran dalam satu (1) tahun adalah 36 minggu.
3. Untuk kelas VI, asumsi kegiatan pembelajaran dalam satu (1) tahun 32 minggu.

Tabel 2. Struktur Kurikulum ISMUBA pada SMP/SMPLB

Fase D (Kelas VII-IX)

No	Mata Pelajaran	JP Intrakurikuler	JP Kokurikuler	JP Ekstrakurikuler	JP Program Pembiasaan	Jumlah JP
1	Al-Islam terintegrasi (PAI)	(2)	P5 + PPB (1)			3
			Pendidikan Al-Qur'an : BTQ/ Tahsin/Tahfidz (1)			1
			Praktik Ibadah: Pendampingan shalat wajib dan sunnah (Duha, Zuhur) (1)		Shalat wajib dan sunnah Kultum, Kajian Muhammadiyah (1)	2
2	Kemuhammadiyah	(1)	Pembinaan Ikatan Pelajar Muhammadiyah: (1)	Pendampingan Ikatan Pelajar Muhammadiyah, Tapak Suci Hizbul Wathan (1)	Berinfak melalui Kantor Layanan Lazismu Sekolah (1)	4
3	Bahasa Arab	(1)			Hari Berbahasa Arab (1)	2
Total		4	4	1	3	12

Keterangan:

1. Alokasi waktu mata pelajaran sekolah menengah pertama, madrasah tsanawiyah, atau bentuk lain yang sederajat Fase D, 1 Jam Pelajaran (JP) sama dengan 40 menit.
2. Untuk kelas VII sampai dengan kelas VIII, asumsi kegiatan pembelajaran dalam satu (1) tahun adalah 36 minggu.
3. Untuk kelas IX, asumsi kegiatan pembelajaran dalam satu (1) tahun 32 minggu.

Tabel 3. Struktur Kurikulum ISMUBA pada SMA/SMALB/SMK

Fase E (Kelas X)

No	Mata Pelajaran	JP Intrakurikuler	JP Kokurikuler	JP Ekstrakurikuler	JP Program Pembiasaan	Jumlah JP
1	Al-Islam terintegrasi (PAI)	(2)	P5 + PPB (1)			3
			Pendidikan Al-Qur'an: BTQ/Tahsin/Tahfidz (1)			1
			Praktik Ibadah: Pendampingan shalat wajib dan sunnah (Duha, Zuhur), kultum (1)		Shalat wajib dan sunnah Kultum Kajian Muhammadiyah (1)	2
2	Kemuhammadiyah	(1)	Pembinaan Ikatan Pelajar Muhammadiyah (1)	Pendampingan Ikatan Pelajar Muhammadiyah, Tapak Suci dan Hizbul Wathan (1)	Berinfak melalui Kantor Layanan Lazismu Sekolah (1)	4
3	Bahasa Arab	(1)			Hari Berbahasa Arab (1)	2
Total		4	4	1	3	12

Fase F (Kelas XI-XII)

No	Mata Pelajaran	JP Intrakurikuler	JP Kokurikuler	JP Ekstrakurikuler	JP Program Pembiasaan	Jumlah JP
1	Al-Islam terintegrasi (PAI)	(2)	P5 + PPB (1)			3
			Pendidikan Al-Qur'an: BTQ/ Tahsin/Tahfidz (1)			1
			Praktik Ibadah: Pendampingan shalat wajib dan sunnah (Duha, Zuhur), kultum dan khotbah (1)		Shalat wajib dan sunnah Khotbah Jumat Kultum Kajian Muhammadiyah (1)	2
2	Kemuhammadiyah	(1)	Pembinaan Ikatan Pelajar Muhammadiyah (1)	Pendampingan Ikatan Pelajar Muhammadiyah, Tapak Suci dan Hizbul Wathan (1)	Berinfak melalui Kantor Layanan Lazismu Sekolah (1)	4
3	Bahasa Arab	(1)			Hari Berbahasa Arab (1)	2
Total		4	4	1	3	12

Keterangan:

1. Alokasi waktu mata pelajaran sekolah menengah atas, madrasah aliyah, atau bentuk lain yang sederajat Jam Pelajaran (JP) sama dengan 45 menit
2. Untuk kelas X sampai dengan kelas XI, asumsi kegiatan pembelajaran dalam satu (1) tahun adalah 36 minggu.
3. Untuk kelas XII, asumsi kegiatan pembelajaran dalam satu (1) tahun 32 minggu.

D. Capaian Pembelajaran pada Sekolah

1. Intrakurikuler

Capaian Pembelajaran (CP) mata pelajaran dalam rumpun Pendidikan ISMUBA menetapkan tujuan umum dan isi yang merupakan kompetensi minimum yang harus dicapai peserta didik untuk setiap fase sesuai dengan ketersediaan waktu. Setiap capaian pembelajaran mencakup rasional mata pelajaran, tujuan, dan ruang lingkup serta capaian per fase yang harus dipahami secara utuh oleh pendidik.

a. Pendidikan Al-Islam

1) Rasional

Pendidikan Al-Islam merupakan unsur yang sangat penting sebagai basis, ciri khusus dan keunggulan pendidikan Muhammadiyah dalam mewujudkan pendidikan Islam yang holistik-integratif, modern, dengan semangat pembaharuan yang berkemajuan. Pendidikan Al-Islam memiliki kontribusi yang besar dalam membimbing dan menumbuh-kembangkan peserta didik memahami dan mengamalkan ajaran Islam, berkepribadian muslim, dan berkehidupan sosial sebagai manifestasi dari *hablun minallah* dan *hablun minannas* menuju masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.

Pendidikan Al-Islam juga membekali peserta didik sebagai muslim yang *berkemajuan*, memiliki kemampuan beradaptasi dan mampu menjawab tuntutan dan kebutuhan masyarakat, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta perubahan zaman dengan berpegang pada prinsip-prinsip ajaran Islam yang bersifat *wasathiyah* dan *rahmatan lil 'alamin*. Pendidikan Al-Islam bukan sekadar mata pelajaran yang berorientasi pada pengetahuan, tetapi merupakan ruh dan *core values* yang menjadi basis Pendidikan Muhammadiyah.

Pendidikan Al-Islam disusun berdasarkan prinsip dan manhaj Muhammadiyah dalam memahami Islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan As-Sunnah dengan pendekatan Islam Berkemajuan (*dinul hadlarah*) yang bersifat murni, modern, etis, dan konstruktif. Murni mengandung arti paham agama yang bersandar pada Al-Quran dan *as-sunnah ash-shahihah al-maqbulah*. Islam modern berarti Islam yang menjadikan ilmu pengetahuan sebagai panduan dalam kehidupan untuk memahami dan menjalankan ajaran Islam. Etis berarti bahwa Agama Islam yang memuat ajaran-ajaran yang menggerakkan ke arah kehidupan nyata yang baik yaitu adil, aman, damai, sejahtera dan bahagia. Konstruktif berarti Islam yang mendorong terwujudnya masyarakat madani yang berorientasi pada fungsi humanisasi/emansipasi (*amar ma'ruf*), liberasi (*nahi munkar*) dan transendensi (*beriman kepada Allah*) menuju kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang beriman dan bertaqwa kepada Allah, beradab dan damai, bersatu, demokratis, adil dan makmur yang diridhoi Allah Swt.

Muatan materi Pendidikan Al-Islam disajikan dalam lima elemen keilmuan Pendidikan Al-Islam, antara lain Al-Qur'an dan Hadis, Aqidah, Akhlak, Ibadah, dan Tarikh. Pendidikan Al-Islam ini dapat berkontribusi dan

menguatkan terbentuknya Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Berkemajuan sebagai pembelajar sepanjang hayat yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia; memiliki kompetensi global, cinta bangsa dan kemanusiaan semesta; kreatif dan kritis; bermotivasi tinggi dan mau berprestasi; kerjasama di masyarakat; gemar membaca, menulis, berilmu dan berkeahlian tinggi; serta berwatak disiplin, kerja keras, dan mandiri.

2) Tujuan

Mata pelajaran Pendidikan Al-Islam bertujuan untuk:

- a) memberikan bimbingan kepada peserta didik agar menjadi pribadi muslim yang memiliki iman, takwa, taat beribadah dan berakhlak mulia dengan benar sesuai tuntunan Al-Qur'an dan *as-sunnah ash-shahihah al-maqbulah*;
- b) membentuk peserta didik agar menjadi pribadi yang memahami dengan baik dan menjiwai ajaran-ajaran agama islam yang berorientasi pada islam wasathiyah yang *rahmatan lil 'alamin*;
- c) membimbing peserta didik agar mampu menerapkan prinsip-prinsip islam yang berpikiran maju serta memiliki kemampuan adaptasi; mampu menjawab tuntutan dan kebutuhan masyarakat, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perubahan zaman; dalam menyimpulkan sesuatu dan mengambil keputusan.
- d) mengkonstruksi kemampuan akal kritis peserta didik, sehingga memiliki semangat islam berkemajuan yang berorientasi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang beriman dan bertaqwa kepada Allah, beradab dan damai, bersatu, demokratis, adil dan makmur;
- e) membimbing peserta didik agar menyayangi lingkungan alam sekitarnya dan menumbuhkan rasa tanggung jawabnya sebagai khalifah Allah di bumi.
- f) membentuk peserta didik yang menjunjung tinggi nilai persaudaraan (*ukhuwwah*), persatuan, dan saling tolong-menolong (*ta'awun*);
- g) membimbing peserta didik agar menjadi pribadi muslim yang gemar menyebarkan ajaran islam, menyemaikan kebenaran, kebaikan dan kedamaian, keadilan, kemaslahatan, kemakmuran, dan keutamaan hidup bagi seluruh umat manusia;
- h) membimbing peserta didik agar menjadi pribadi muslim yang mencintai dan meneladani Nabi Muhammad saw. dalam seluruh aspek kehidupannya.

3) Ruang Lingkup

Ruang Lingkup Pendidikan Al-Islam terdiri dari unsur dan kompetensi dan atau materi esensial. Unsur Pendidikan Al-Islam meliputi (1) Al-Qur'an dan Hadis, (2) Aqidah, (3) Akhlak, (4) Ibadah, (5) Tarikh.

Tabel 4. Deskripsi Unsur Mata Pelajaran

Unsur	Deskripsi
Al-Qur'an dan Hadis	Unsur Al-Qur'an dan hadis menekankan pada kemampuan membaca, menulis, menerjemahkan, menghafal. Ia juga mengantarkan peserta didik dalam memahami makna Al- Qur'an dan hadis dengan menggunakan tiga pendekatan, yakni bayani (menggunakan teks), burhani (menggunakan akal) dan 'irfani (menggunakan hati), serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan lain yang penting adalah menyajikan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis secara lisan atau tertulis, serta membiasakan diri melaksanakan qira'ah, tilawah, dan tadabbur untuk dijadikan pedoman hidup sebagai wujud dari cinta dan penghargaan tinggi kepada Al-Qur'an dan Hadis.
Aqidah	Akidah berkaitan dengan sistem keimanan dalam Islam yang akan mengantarkan peserta didik dalam mengenal dan mengimani Allah, para malaikat, kitab-kitab Allah, para Nabi dan Rasul, hari akhir, serta qada dan qadar. Akidah bersumber dari wahyu, dan karena itu harus bersih dari syirik, takhayul, dan khurafat, serta bentuk keyakinan yang tidak ditemukan landasannya dalam al-Qur'an atau al-Sunnah. Keimanan inilah yang kemudian menjadi landasan dalam beribadah, melakukan amal saleh, berakhlak mulia dan mentaati hukum.
Akhhlak	Akhhlak merupakan perilaku sebagai perwujudan dari ilmu dan keimanan yang mewarnai keseluruhan unsur dalam Pendidikan Al-Islam. Pendidikan akhlak mengantarkan peserta didik dalam memahami pentingnya akhlak mulia (<i>al-akhlaq al-karimah</i>), baik pribadi maupun sosial, dan dalam membedakan antara akhlak terpuji (<i>mahmudah</i>) dan tercela (<i>madzmumah</i>). Dengan pendidikan akhlak, peserta didik menyadari pentingnya mendisiplinkan diri berakhlak terpuji dan menjauhkan diri dari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik juga memahami dan menyadari pentingnya disiplin, melatih diri dan upaya sungguh-sungguh dalam mengendalikan diri. Dengan pendidikan akhlak, peserta didik menyadari bahwa landasan dari

	<p>perilakunya terhadap Allah adalah iman, taqwa dan taat serta perilakunya terhadap diri sendiri dan sesama manusia adalah saling menghormati dan menghargai serta saling menolong dalam kebaikan. Pendidikan akhlak merupakan unsur Pendidikan ISMUBA yang diajarkan, ditanamkan, dan dibiasakan melalui proses pembelajaran, keteladanan dan budaya sekolah secara holistik-integratif.</p>
Fikih	<p>Fikih merupakan interpretasi atas syariat Islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan As-Sunnah Ash-Shahihah Al-Maqbubal. Fikih adalah aturan hukum Islam yang berkaitan dengan perbuatan manusia dewasa (<i>mukallaf</i>) yang mencakup hubungan manusia dengan Allah Swt. (<i>'ubdiyyah</i>) dan kegiatan yang berhubungan dengan sesama manusia (<i>mu'amalah</i>). Fikih menekankan pada pemahaman mengenai tata cara pelaksanaan, ketentuan hukum dalam Islam dan implementasinya dalam ibadah dan muamalah sesuai dengan petunjuk Al-Qur'an dan As-Sunnah serta pedoman dan tuntunan yang dijabarkan dalam Keputusan Tarjih Muhammadiyah.</p>
Tarikh	<p>Tarikh mengkaji catatan perkembangan perjalanan hidup manusia dalam membangun peradaban Islam dari masa ke masa. Kekayaan masa lalu harus menjadi kaca untuk bercermin dan mengambil hikmah agar lebih siap dalam menghadapi tantangan masa kini dan masa mendatang. Pencapaian pada masa lalu menjadi inspirasi sehingga memungkinkan umat yang hidup sekarang berijtihad untuk mengembangkan tajdid dalam bentuk pikiran dan perjuangan baru dalam kehidupan yang terus berubah (menyelesaikan problem sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek, seni, dan aspek kehidupan lain) agar mampu memainkan peran sebagai hamba Allah, khalifah Allah, dan umat terbaik di muka bumi ini.</p>

4) Capaian Pembelajaran

a) Al-Qur'an dan Hadis

Tabel 5. Capaian Pembelajaran Unsur Al-Qur'an dan Hadis

Fase	Capaian Pembelajaran
A	Mengenal huruf hijaiyah dan harakatnya, melafalkan makharijul huruf, mengenal huruf hijaiyah bersambung, serta kemampuan membaca, menulis, menghafal, mengartikan surah al-Fatihah, surah-surah pendek Al-Quran, dan hadis kebersihan.
B	Membaca, menulis, menghafal, mengartikan, dan menjelaskan pesan pokok surah-surah pendek Al-Quran serta mengenal hadis tentang hubungan kewajiban shalat dengan berbuat baik terhadap sesama.
C	Membaca, menulis, menghafal, mengartikan dan memahami surah-surah pendek dan Al-Qur'an tentang keragaman dan hadis terkait.
D	Memahami ayat Al-Qur'an dan hadis tentang pentingnya iman, takwa, toleransi, cinta tanah air, semangat keilmuan dan sabar dalam menghadapi musibah dan ujian.
E	Memahami ayat Al-Qur'an dan hadis tentang sikap-sikap sosial yang didasarkan atas prinsip menjunjung tinggi nilai fastabiqul khairat dan kehormatan manusia (menjauhkan diri dari pergaulan bebas dan zina).
F	Memahami ayat Al-Qur'an dan hadis tentang nilai-nilai berkemajuan: berpikir kritis, ilmu pengetahuan dan teknologi, memelihara kehidupan manusia, dan wasatiyah Islam.

b) Akidah

Tabel 6. Capaian Pembelajaran Unsur Akidah

Fase	Capaian Pembelajaran
A	Memahami rukun iman, nama-nama Allah yang agung (asmaul husna), dan malaikat serta tugas yang diembannya.

B	Memahami nama-nama Allah yang agung (asmaul husna), kitab-kitab Allah, serta nabi dan rasul Allah.
C	Memahami nama-nama Allah yang agung (asmaul husna), hari akhir, serta qada dan qadar Allah.
D	Memahami makna enam rukun Iman yang didasarkan pada tauhid kepada Allah SWT yang benar, ikhlas dan penuh ketundukan serta menolak perbuatan syirik, takhayul, dan khurafat.
E	Memahami makna <i>syu'ab al-iman</i> (cabang-cabang iman), pengertian, dalil, macam dan manfaatnya
F	Memahami beberapa cabang iman (<i>syu'ab al-iman</i>) dan keterkaitan antara iman, Islam, dan ihsan

c) Akhlak

Tabel 7. Capaian Pembelajaran Unsur Akhlak

Fase	Capaian Pembelajaran
A	Memahami akhlak terhadap Allah Swt. dengan menyucikan dan memuji-Nya dan akhlak terhadap diri sendiri
B	Memahami akhlak terhadap Allah Swt., dengan baik sangka kepada-Nya dan akhlak terhadap orang tua, keluarga, dan guru
C	Memahami akhlak terhadap Allah Swt. dengan berdoa dan bertawakal kepada-Nya, akhlak terhadap teman, tetangga, non muslim, hewan, dan tumbuhan
D	Memahami ikhlas, bersyukur kepada Allah Swt., cinta rasul, husnuzan, kasih sayang kepada sesama, dan pelestarian lingkungan dan pengendalian perubahan iklim.
E	Memahami manfaat menghindari penyakit hati.
F	Memahami manfaat menghindari penyakit sosial serta adab bermasyarakat dan etika digital dalam Islam

d) Fikih

Tabel 8. Capaian Pembelajaran Unsur Fikih

Fase	Capaian Pembelajaran
A	Mengenal rukun Islam dan kalimah syahadatain, menerapkan tata cara bersuci, salat fardu, azan, ikamah, zikir dan berdoa setelah salat.
B	Memahami tata cara puasa, salat jumat dan salat sunah, balig, dan tanggung jawab yang menyertainya (taklif)
C	Memahami puasa sunah, zakat, infak, sedekah, hadiah, dan makanan dan minuman yang halal dan haram.
D	Memahami ketentuan sujud, salat, kewajiban terhadap jenazah, haji dan umrah, penyembelihan hewan, kurban, akikah, dan rukhsah.
E	Memahami sumber hukum Islam dan ijtihad serta pentingnya menjaga lima prinsip dasar hukum Islam (al- kulliyāt al-khamsah).
F	Memahami ketentuan pelaksanaan khotbah, tablig dan dakwah, muamalah, munakahat, dan mawāris.

e) Tarikh

Tabel 9. Capaian Pembelajaran Unsur Tarikh

Fase	Capaian Pembelajaran
A	Memahami kisah beberapa nabi dan rasul.
B	Memahami kisah Nabi Muhammad saw. sebelum dan sesudah menjadi rasul periode Makkah
C	Memahami kisah Nabi Muhammad saw. pada periode Madinah serta kisah al-khulafā al-rāsyidūn.
D	Memahami peradaban Bani Umayyah, Abbasiyyah, Fatimiyah, Turki Usmani, Syafawi, dan Mughal

E	Memahami sejarah masuknya Islam ke Indonesia dan peran tokoh ulama dalam penyebarannya
F	Memahami peran tokoh ulama dalam perkembangan peradaban Islam di dunia dan peran organisasi-organisasi Islam di Indonesia

b. Pendidikan Kemuhammadiyah

1) Rasional

Pendidikan kemuhammadiyah sebagai ciri khusus sekolah dan madrasah Muhammadiyah diajarkan bertahap dan secara holistik-integratif diarahkan untuk mengembangkan potensi akal, hati dan keterampilan peserta didik secara berimbang. Pendidikan kemuhammadiyah secara umum diarahkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia pembelajar yang bertakwa, berakhlak mulia, berkemajuan dan unggul yang dilandasi pemahaman menyeluruh tentang Muhammadiyah sebagai gerakan Islam, dakwah *amar ma'ruf nahi munkar* dan tajdid. Deskripsi dalam penerapan ini akan tampak pada pemahaman peserta didik tentang *manhaj* (ideologi), sejarah, organisasi dan amal usaha Muhammadiyah.

Mata Pelajaran Pendidikan Kemuhammadiyah memberikan pencerahan kepada peserta didik tentang Muhammadiyah sebagai gerakan Islam, memiliki ciri- ciri, asas, maksud dan tujuan Muhammadiyah. Muhammadiyah juga sebagai gerakan dakwah, dan tajdid di masyarakat, menghayati Muhammadiyah sebagai gerakan Islam, dakwah *amar ma'ruf nahi munkar*, sebagai khalifah yang visioner (berkemajuan), serta menunjukkan sikap asertif, peduli, kompetitif dan tanggung jawab sebagai implementasi dari pemahaman bahwa Muhammadiyah.

Perjalanan sejarah Muhammadiyah, tokoh-tokoh Muhammadiyah, berbagai macam peristiwa, dan keteladanan yang telah dicontohkan oleh para tokoh Muhammadiyah menjadi bagian penting dalam sejarah pergerakan Muhammadiyah. Terhadap kisah-kisah tersebut seyogyanya dapat menjadi pijakan historis dalam mengelola hidup dan kehidupannya di masa sekarang maupun masa depan. Gerakan Muhammadiyah sebagai *jam'iyah* (organisasi) menjadi kokoh dan kuat karena di dalamnya memiliki *manhaj* Gerakan. *Manhaj* ini berfungsi sebagai tali pengikat antara *imamah* (kepemimpinan) dan *jama'ah* (warga). Pemahaman terhadap budaya organisasi, kepemimpinan (kolektif kolegial), sistem permusyawaratan, dan struktur Muhammadiyah serta organisasi otonom perlu menjadi bahan kajian.

Berbagai ragam usaha yang telah dilakukan Muhammadiyah, seperti di bidang keagamaan, pelayanan sosial, pendidikan, kesehatan, ekonomi, media, dan lain-lain memiliki peran strategis dalam gerakan Muhammadiyah. Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) merupakan bentuk konkrit warga Muhammadiyah dalam mengisi kemerdekaan melalui berbagai usaha di hampir seluruh bidang kehidupan manusia.

2) Tujuan

Tujuan mata pelajaran Pendidikan Kemuhammadiyah adalah sebagai berikut.

- a) Membimbing peserta didik agar mampu menjadi pribadi yang bertakwa dengan menerima dan mengamalkan ajaran Islam secara kaffah
- b) Membimbing peserta didik agar memiliki pribadi berakhlakul karimah, yaitu manusia berpengetahuan, rajin, cerdas, produktif, kreatif, inovatif, jujur, adil, mampu bekerjasama, selalu menjadikan welas asih (kasih sayang) dan sikap toleran dalam keseharian, serta mengembangkan budaya islami berdasarkan Al-Qur'an Hadis
- c) Membimbing peserta didik agar mampu memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, mendengar, melihat, membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahunya yang tinggi tentang manhaj (ideologi), sejarah, organisasi dan amal usaha Muhammadiyah
- d) Membimbing peserta didik agar mampu menyajikan pengetahuan faktual dengan bahasa yang jelas dan logis, dalam karya estetik dan gerakan yang menunjukkan kepribadian serta perilaku yang mencerminkan pelajar sebagai kader Muhammadiyah.

3) Ruang Lingkup

Ruang lingkup Mata Pelajaran Pendidikan Kemuhammadiyah terdiri unsur dan materi. Mata pelajaran Kemuhammadiyah memiliki empat unsur, yang meliputi: (1) manhaj, (2) sejarah, (3) organisasi, dan (4) amal usaha Muhammadiyah. Masing-masing unsur mata pelajaran Pendidikan Kemuhammadiyah dideskripsikan pada tabel berikut.

Tabel 10. Deskripsi Unsur Pendidikan Kemuhammadiyah

Unsur	DeskripsiUnsur
Manhaj	Manhaj atau Minhaj dalam Bahasa Arab berarti jalan terang, jalan nyata, metode dan lebih luas lagi bermakna sistem. Dalam konteks pendidikan kemuhammadiyah, manhaj atau yang dikenal dengan ideologi gerakan merupakan sekumpulan pemikiran Muhammadiyah yang tersusun sistematis dan ditetapkan sebagai sistem keyakinan, pemikiran, dan pola tindakan yang di dalamnya terkandung paham serta metodologi berpikir untuk melakukan suatu aksi (gerakan) secara konstitusional (resmi secara organisasi) dan institusional (bersifat kelembagaan). Pembelajaran manhaj gerakan ini ditekankan pada pemahaman terhadap keputusan-keputusan Majelis Tarjih dan Tajdid, Dua Belas Langkah Muhammadiyah, Muqaddimah Anggaran Dasar Muhammadiyah, Kepribadian Muhammadiyah, Matan Keyakinan dan Cita-cita

	Hidup Muhammadiyah, Khittah Perjuangan Muhammadiyah, Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah. Pemahaman unsur manhaj gerakan ini akan menjadi pedoman peserta didik meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
Sejarah	<p>Secara umum pengertian sejarah adalah suatu peristiwa atau kejadian yang telah terjadi pada masa lalu dan dapat diketahui melalui peninggalan-peninggalan pada masa itu. Perjalanan sejarah Muhammadiyah serta tokoh-tokoh Muhammadiyah merupakan suatu peristiwa yang tidak begitu saja dilewatkan. Pembelajaran sejarah ini ditekankan pada kemampuan peserta didik dalam memetik hikmah dari perjalanan masa lalu Muhammadiyah, menganalisa berbagai macam peristiwa dan menyerap kebijaksanaan serta keteladanan yang telah dicontohkan oleh para tokoh Muhammadiyah. Melalui refleksi terhadap kisah-kisah atau peristiwa-peristiwa, kebijaksanaan dan keteladanan para Muhammadiyah, diharapkan menjadi pijakan historis dalam mengelola hidup dan kehidupannya di masa sekarang maupun masa depan. Unsur ini akan menjadi keteladanan dan inspirasi bagi peserta didik tentang sipirit pembaruan yang telah dilakukan Muhammadiyah secara institusi maupun personal melalui tokoh-tokoh persyarikatan dalam menyelesaikan masalah keagamaan, sosial, budaya, politik, ekonomi, ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.</p>
Organisasi	Organisasi adalah sebuah wadah atau tempat berkumpulnya sekelompok orang untuk bekerjasama secara rasional dan sistematis, terkendali, dan dipimpin untuk mencapai suatu tujuan tertentu dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Persyarikatan Muhammadiyah adalah merupakan <i>jam'iyah</i> (organisasi) yang kokoh dan kuat karena di dalamnya memiliki <i>manhaj</i> gerakan yang berfungsi sebagai tali pengikat antara <i>imamah</i> (kepemimpinan) dan <i>jama'ah</i> (warga). Pembelajaran ini ditekankan pada pemahaman peserta didik terhadap budaya organisasi, kepemimpinan (kolektif kolejal), sistem permusyawaratan, dan struktur Muhammadiyah

	serta Organisasi Otonom (ortom). Refleksi terhadap unsur ini, peserta didik diharapkan memiliki rasa bangga kepada Muhammadiyah dan mampu melanjutkan perjuangan untuk menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar- benarnya, baik melalui Muhammadiyah maupun organisasi otonomnya
Amal Usaha	Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) adalah usaha Muhammadiyah yang dilembagakan sebagai perwujudan dari misi utama Muhammadiyah sebagai gerakan Islam yang melaksanakan dakwah dan tajdid menuju terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar- benarnya. Usaha-usaha yang telah dilakukan Muhammadiyah, seperti di bidang keagamaan, pelayanan sosial, pendidikan, kesehatan, ekonomi, media, dan lain-lain perlu menjadi bahan kajian di sayuan Pendidikan. Pembelajaran ini ditekankan pada pemahaman peserta didik terhadap peran-peran strategis yang telah dilakukan Muhammadiyah dalam mengisi kemerdekaan melalui berbagai usaha di hampir seluruh bidang kehidupan manusia. Dengan melakukan refleksi terhadap unsur ini, peserta didik diharapkan memiliki kepribadian sebagai kader persyarikatan, umat dan bangsa yang ikhlas, peka, peduli dan bertanggungjawab terhadap kemanusiaan serta lingkungan.

4) Capaian Pembelajaran

a) Manhaj

Tabel 11. Capaian Pembelajaran Unsur Manhaj

Fase	Capaian Pembelajaran
A	Belum menjadi fokus
B	Memahami janji pelajar Muhammadiyah.
C	Memahami karakter pelajar Muhammadiyah berkemajuan.
D	Memahami pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah sebagai individu, keluarga, warga masyarakat, dan warga negara.

E	Memahami ciri gerakan Muhammadiyah sebagai gerakan Islam, gerakan dakwah amar ma'ruf nahi munkar, gerakan tajdid, dan gerakan nasional.
F	Memahami matan Muqaddimah Anggaran Dasar Muhammadiyah (MADM), Pedoman Hidup Islami Warga Warga Muhammadiyah (PHIWM), Kepribadian Muhammadiyah, Keyakinan dan Cita-cita Hidup (MKCH) Muhammadiyah, serta Khittah perjuangan Muhammadiyah.

b) Sejarah

Tabel 12. Capaian Pembelajaran Unsur Sejarah

Fase	Capaian Pembelajaran
A	Belum menjadi fokus
B	Mengenal sosok pendiri Muhammadiyah dan Aisyiyah.
C	Memahami sejarah berdirinya Muhammadiyah dan 'Aisyiyah, serta organisasi otonom Muhammadiyah lainnya.
D	Memahami peran tokoh-tokoh Muhammadiyah dan Aisyiyah yang menjadi pahlawan nasional.
E	Memahami periodisasi dan dinamika perjuangan Muhammadiyah dari awal berdiri hingga abad kedua.
F	Memahami peran tokoh-tokoh Muhammadiyah dan Aisyiyah era kontemporer

c) Organisasi

Tabel 13. Capaian Pembelajaran Unsur Organisasi

Fase	Capaian Pembelajaran
A	Belum menjadi fokus.

B	Memahami lagu sang surya, mars Aisyiyah, lambang Muhammadiyah dan Aisyiyah.
C	Memahami lagu dan lambang organisasi otonom Muhammadiyah.
D	Memahami makna, lambang, mars dan hymne Ikatan Pelajar Muhammadiyah serta struktur organisasi dan penjenjangan perkaderannya.
E	Memahami memahami AD/ART, struktur organisasi, dan permusyawaratan dalam organisasi Muhammadiyah.
F	Memahami jalur kaderisasi Muhammadiyah dan struktur penjenjangan perkaderan organisasi otonom Muhammadiyah.

d) Amal Usaha

Tabel 14. Capaian Pembelajaran Unsur Amal Usaha

Fase	Capaian Pembelajaran
A	Belum menjadi fokus.
B	Memahami diri sebagai warga Muhammadiyah di sekolah.
C	Memahami amal usaha Muhammadiyah dan Aisyiyah di lingkungan rumah dan sekolah.
D	Memahami peran Amal Usaha Muhammadiyah di tingkat cabang, daerah, wilayah, dan pusat.
E	Memahami konsep kewirausahaan dalam menjalankan Amal Usaha Muhammadiyah.
F	Memahami misi dakwah dan bisnis-ekonomi dalam menjalankan Amal Usaha Muhammadiyah.

c. Pendidikan Bahasa Arab

1) Rasional

Kemampuan berbahasa dan berpikir merupakan fondasi dari kemampuan literasi. Semua bidang kajian, bidang kehidupan, dan tujuan sosial menggunakan kemampuan literasi. Pendidikan bahasa Arab merupakan pembelajaran literasi untuk berbagai tujuan, berkomunikasi dalam konteks budaya Islam dan global. Karena itu, penguasaan Bahasa Arab merupakan kemampuan sangat penting yang digunakan untuk bekerja dan belajar sepanjang hayat. Kemampuan literasi bahasa Arab dikembangkan ke dalam pembelajaran menyimak (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira'ah*), dan menulis (*kitabah*) untuk berbagai tujuan berbasis *genre* yang terkait dengan penggunaan bahasa dalam kehidupan. Setiap *genre* memiliki tipe teks yang didasarkan pada alur pikir dan struktur teks tertentu. Pembinaan dan pengembangan kemampuan berbahasa Arab akan menguatkan profil pelajar Muhammadiyah-Pancasila yang beriman, bertakwa kepada Allah Swt, dan berakhlak mulia, berpikir kritis, mandiri, kreatif, bergotong royong, dan berkebinekaan global.

Bahasa Arab di samping sebagai bahasa agama juga menjadi bahasa internasional. Penguasaan bahasa Arab menjadi bagian penting saat ini karena menjadi tuntutan dari globalisasi dan kemajuan teknologi informasi. Peningkatan penutur bahasa Arab sangat signifikan lebih dari 60 negara dan 350 juta orang sebagai bahasa komunikasi sehari-hari. Sebagai bahasa internasional digunakan sebagai bahasa ekonomi, pariwisata, politik dan keamanan global. Untuk kepentingan tersebut, maka bahasa Arab juga tidak hanya diajarkan dengan tujuan untuk memahami literatur keagamaan saja, akan tetapi perlu diorientasikan kepada penguasaan bahasa sebagai alat komunikasi baik lisan maupun tulisan.

Pendidikan bahasa Arab di sekolah bertujuan menyiapkan peserta didik untuk memiliki kecakapan berbahasa, yaitu: (1) mampu mengekspresikan perasaan, pikiran, dan gagasan secara verbal-komunikatif; (2) mampu menginternalisasi keterampilan berbahasa Arab dengan baik sehingga peserta didik terampil menggunakan bahasa Arab untuk mempelajari ilmu-ilmu agama, pengetahuan umum dan kebudayaan; dan (3) mampu mengintegrasikan kemampuan berbahasa Arab dengan perilaku yang tercermin dalam sikap moderat, berfikir kritis dan sistematis.

Pendidikan Bahasa Arab juga mempersiapkan peserta didik agar memiliki kemampuan menggunakan bahasa Arab sebagai alat komunikasi global dan alat untuk mendalami agama berdasarkan dari sumber otentik yang menggunakan bahasa Arab yang terus bersambung hingga sumber asalnya, yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadis. Bahasa Arab adalah bahasa Internasional yang digunakan oleh banyak negara, terutama di Jazirah Arab, Timur Tengah, dan Afrika. Ia adalah bahasa kelima yang paling banyak di gunakan secara global setelah Mandarin, Spanyol, Inggris dan Hindi. Selain bahasa komunikasi global, bahasa Arab juga merupakan bahasa dunia Islam, bahasa sumber pokok ajaran Islam (Al-Qur'an dan hadits) dan bahasa ritual ibadah umat

muslim. Di samping alat komunikasi internasional, bahasa Arab juga menjadi bahasa ilmu pengetahuan, bisnis, diplomatik, seni, budaya, akademik, dan pariwisata. Oleh karena itu, bahasa Arab penting dipelajari oleh peserta didik di Indonesia sebagai bekal untuk eksis di masa depan.

2) Tujuan

Mata pelajaran Pendidikan Bahasa Arab bertujuan untuk membantu peserta didik untuk:

- a) meningkatkan akhlak mulia dengan menggunakan bahasa Arab secara santun;
- b) memupuk sikap senang dan menghargai bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur'an dan hadis serta bahasa untuk beribadah dan ilmu agama Islam;
- c) mengembangkan kemampuan berbahasa dengan berbagai teks multimodal (lisan, tulis, dan audio,) untuk berbagai tujuan (*genre*) dan konteks;
- d) mengembangkan kemampuan literasi (kreatif dalam mengakses informasi dan bernalar kritis) dalam belajar.
- e) menumbuhkan kepercayaan diri, jujur, dan berani untuk berekspresi sebagai individu yang cakap, mandiri, bergotong royong, dan bertanggung jawab;
- f) meningkatkan kepedulian terhadap budaya Islam dengan menghargai berbagai budaya dan lingkungan sekitarnya
- g) mengembangkan kompetensi interkultural untuk memahami dan menghargai budaya lokal dan global.

3) Ruang Lingkup

Mata Pelajaran Pendidikan Bahasa Arab menjadi modal dasar untuk belajar khazanah keilmuan Islam dan komunikasi global karena berfokus pada kemampuan literasi (berbahasa dan berpikir). Kemampuan literasi menjadi indikator kemajuan dan perkembangan anak. Mata pelajaran Pendidikan Bahasa Arab membina dan mengembangkan kepercayaan diri peserta didik sebagai komunikator, pemikir kritis-kreatif-imajinatif, dan berkebinekaan global. Pendidikan Bahasa Arab membina dan mengembangkan pengetahuan dan kemampuan literasi dalam semua peristiwa komunikasi yang mendukung keberhasilan dalam pendidikan.

Mata Pelajaran Pendidikan Bahasa Arab menjadi modal dasar untuk belajar khazanah keilmuan Islam dan komunikasi global. Kemampuan literasi menjadi indikator kemajuan dan perkembangan peserta didik. Mata pelajaran Pendidikan Bahasa Arab membina dan mengembangkan kepercayaan diri peserta didik sebagai komunikator, pemikir kritis-kreatif-imajinatif dan berkebinekaan global. Mata Pelajaran Pendidikan Bahasa Arab membentuk keterampilan berbahasa reseptif (menyimak dan membaca) dan keterampilan berbahasa produktif (berbicara dan menulis). Mata pelajaran pendidikan bahasa Arab menggunakan pendekatan berbasis genre melalui pemanfaatan beragam jenis teks dengan multimodal (lisan, tulis, dan visual). memberikan

bekal kompetensi dasar yaitu kemahiran mendengar (*al-istima'*), kemahiran berbicara (*al-kalam*), kemahiran membaca (*al-qira'ah*) dan kemahiran menulis (*al-kitabah*).

Unsur Mata Pelajaran Pendidikan Bahasa Arab pada Sekolah Dasar dapat dideskripsikan sebagaimana disajikan pada tabel berikut.

Tabel 15. Deskripsi Unsur Mata Pelajaran Pendidikan Bahasa Arab

Unsur	Deskripsi
Menyimak (<i>Istima'</i>)	Menyimak adalah kemampuan menerima, memahami, dan memaknai informasi yang didengar dengan sikap yang baik agar dapat menanggapi mitra tutur. Proses yang terjadi dalam menyimak mencakup kegiatan seperti mendengarkan dengan konsentrasi, mengidentifikasi, memahami tuturan bahasa, dan memaknainya berdasarkan konteks yang melatari tuturan tersebut. Komponen-komponen yang dapat dikembangkan dalam menyimak di antaranya kepekaan terhadap bunyi huruf, sistem tanda baca (harakat), kosakata, struktur bahasa (tata bahasa), dan makna.
Berbicara (<i>Kalam</i>)	Berbicara adalah kemampuan peserta didik untuk menyampaikan gagasan, tanggapan, dan perasaan dalam bentuk lisan dengan santun. Komponen-komponen berbicara meliputi mengajukan dan/atau menanggapi pertanyaan/ Pernyataan, dan/atau menyampaikan informasi dan perasaan secara lisan sesuai konteks dengan cara yang komunikatif dan santun melalui beragam ungkapan.
Membaca (<i>Qira'ah</i>)	Membaca adalah kemampuan peserta didik untuk melafalkan, memahami, dan memaknai teks sesuai tujuan dan kepentingannya untuk mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan berbahasa. Komponen-komponen yang dapat dikembangkan dalam membaca meliputi ketepatan fonem, huruf, sistem tanda baca (harakat), kosakata dan makna, serta struktur bahasa (tata bahasa) dalam beragam jenis teks.

Menulis (<i>Kitabah</i>)	Menulis adalah kemampuan menyampaikan gagasan, tanggapan, dan perasaan dalam bentuk tulis secara dan akurat, dan/atau menyampaikan informasi sesuai konteks. Komponen-komponen yang dapat dikembangkan dalam menulis meliputi penggunaan tanda baca (harakat), kosakata, kalimat sederhana dan makna serta struktur bahasa (tata bahasa) dalam beragam jenis teks.
----------------------------	--

- 4) Capaian Pembelajaran
a) Menyimak (*Istima'*)

Tabel 16. Deskripsi Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Bahasa Arab Unsur *Istima'*

Fase	Capaian Pembelajaran
A	Belum menjadi fokus.
B	Memahami pengucapan kosa kata sederhana terkait dengan identitas, tempat, dan benda kongkrit di lingkungan keluarga dan sekolah.
C	Memahami pengucapan ungkapan sapaan, pertanyaan dan jawaban sederhana serta frasa keterangan tempat serta pengucapan pesan dan informasi berunsur frasa bilangan nominal dan ordinal.
D	Memahami pengucapan kalimat sederhana tentang aktivitas sehari-hari dan frasa keterangan waktu di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.
E	Memahami pengucapan narasi lisan (monolog dan dialog) di area publik lokal.
F	Memahami pengucapan narasi lisan (monolog dan dialog) di area publik nasional dan internasional.

b) Berbicara (*Kalam*)

Tabel 17. Deskripsi Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Bahasa Arab Unsur Kalam

Fase	Capaian Pembelajaran
A	Belum menjadi fokus
B	Mengucapkan kosa kata sederhana terkait dengan identitas, tempat, dan benda kongkrit di lingkungan keluarga dan sekolah.
C	Mengucapkan ungkapan sapaan, pertanyaan dan jawaban sederhana serta frasa keterangan tempat serta pengucapan pesan dan informasi berunsur frasa bilangan nominal dan ordinal.
D	Mengucapkan kalimat sederhana tentang aktivitas sehari-hari dan frasa keterangan waktu di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.
E	Mengucapkan narasi lisan (monolog dan dialog) di area publik lokal.
F	Mengucapkan narasi lisan (monolog dan dialog) di area publik nasional dan internasional.

c) Membaca (*Qira'ah*)

Tabel 18. Deskripsi Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Bahasa Arab Unsur Qira'ah

Fase	Capaian Pembelajaran
A	Belum menjadi fokus.
B	Membaca dan memahami kosa kata sederhana terkait dengan identitas, tempat, dan benda kongkrit di lingkungan keluarga dan sekolah.
C	Membaca dan memahami ungkapan sapaan, pertanyaan dan jawaban sederhana serta frasa keterangan tempat serta pengucapan pesan dan informasi berunsur frasa bilangan

	nominal dan ordinal.
D	Membaca dan memahami kalimat sederhana tentang aktivitas sehari-hari dan frasa keterangan waktu di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.
E	Membaca dan memahami narasi lisan (monolog dan dialog) di area publik lokal.
F	Membaca dan memahami narasi lisan (monolog dan dialog) di area publik nasional dan internasional.

d) Menulis (*Kitabah*)

Tabel 19. Deskripsi Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Bahasa Arab Unsur *Kitabah*

Fase	Capaian Pembelajaran
A	Belum menjadi fokus.
B	Menulis kosa kata sederhana terkait dengan identitas, tempat, dan benda kongkrit di lingkungan keluarga dan sekolah sesuai dengan kaidah.
C	Menulis ungkapan sapaan, pertanyaan dan jawaban sederhana serta frasa keterangan tempat serta pengucapan pesan dan informasi berunsur frasa bilangan nominal dan ordinal sesuai dengan kaidah.
D	Menulis kalimat sederhana tentang aktivitas sehari-hari dan frasa keterangan waktu di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat sesuai dengan kaidah.
E	Menulis narasi lisan (monolog dan dialog) di area publik lokal sesuai dengan kaidah.
F	Menulis narasi lisan (monolog dan dialog) di area publik nasional dan internasional sesuai dengan kaidah.

2. Kegiatan Kokurikuler

a. P5/PPB

Profil Pelajar Berkemajuan merupakan nilai-nilai yang harus terinternalisasi dalam diri setiap pelajar sekolah Muhammadiyah, yang terdiri dari:

- 1) Taat beragama dan berakhlak mulia
- 2) Berbuat baik kepada orang tua, guru, dan sesama
- 3) Memiliki motivasi tinggi dan berprestasi
- 4) Gemar membaca, menulis, dan berkreasi
- 5) Berilmu dan berkeahlian tinggi
- 6) Berdisiplin, bekerja keras, dan mandiri
- 7) Bekerjasama dan bersosialisasi di masyarakat
- 8) Cinta bangsa dan kemanusiaan semesta

Nilai-nilai ini diintegrasikan dalam setiap kegiatan proyek P5 di sekolah.

b. Pendidikan Al-Qur'an

Tabel 20. Deskripsi Capaian Pembelajaran Kokurikuler Unsur Al-Qur'an

Fase	Capaian Pembelajaran
A	Melafalkan huruf hijaiyah dan kosa kata Al-Qur'an serta menghafal surah-surah pendek (al- Fatihah, an-Nas, al-Falaq, al-Ikhlash, al-Lahab, an-Nashr, al- Kautsar, al-'Asr al- Ma'un, al-Quraisy, al-Fil, al-Kafirun, al-Humazah dan at- Takatsur).
B	Melafalkan kosa kata Al-Qur'an dan menghafal surah-surah pendek (al- Qari'ah, al-'Aadiyat, az-Zalzalah, dan al-Bayyinah, Q.S. al-'Alaq, al- Lail, asy-Syams, dan al-Balad, al-Fajar dan al-Ghasiyah).
C	Membaca Al-Qur'an dengan tartil dan menghafal surah-surah pendek (al-A'la, ath-Thariq, al-Buruj, al-Insiyiq, al-Muthaffifin, al-Infithar, at- Takwir, dan 'Abasa, an-Naziat, dan an-Naba).
D	Membaca Al-Qur'an dengan tartil dan menghafal juz 30 serta ayat-ayat pilihan.
E	Melafalkan kosa kata Al-Qur'an dan menghafal juz 30 dan surah-surah pilihan (Al-Mulk).
F	Melafalkan kosa kata Al-Qur'an dan menghafal juz 30 dan surah-surah pilihan (Ar- Rahman dan Al-Waqiah).

c. Praktik Ibadah

Tabel 21. Deskripsi Capaian Pembelajaran Kokurikuler Unsur Ibadah

Fase	Capaian Pembelajaran
A	Melafalkan minimal 10 doa harian, bacaan shalat fardhu, dan mempraktikkan wudhu.
B	Melafalkan minimal (10+2) doa harian, mempraktikkan wudhu, shalat fardhu berjamaah, shalat sunnah rawatib, dan dhuha.
C	Melafalkan minimal (12+2) doa harian, mempraktikkan wudhu, shalat fardhu berjamaah, shalat sunnah rawatib, dan dhuha
D	Melafalkan minimal (14+5) doa harian, mempraktikkan wudhu, shalat fardhu berjamaah, shalat sunnah rawatib, dhuha
E	Melafalkan minimal (19+2) doa harian, mempraktikkan wudhu, shalat fardhu berjamaah, shalat sunnah rawatib, dhuha, dan kultum
F	Melafalkan minimal (21+4) doa harian, mempraktikkan wudhu, shalat fardhu berjamaah, shalat sunnah rawatib, dhuha, dan kultum, serta khotbah/pidato.

d. Kemuhammadiyah

Tabel 22. Deskripsi Capaian Pembelajaran Kokurikuler Unsur Kemuhammadiyah

Fase	Capaian Pembelajaran
A	Belum menjadi fokus.
B	Belum menjadi fokus.
C	Belum menjadi fokus.
D	Mengenal IPM melalui kegiatan Fortasi dan mengikuti Taruna Melati 1.
E	Mengenal IPM melalui kegiatan Fortasi, protokoler, dan persidangan organisasi IPM.
F	Mengenal IPM melalui Taruna Melati 2.

3. Ekstrakurikuler

a. Ekstrakurikuler Wajib

Kegiatan ekstrakurikuler dalam rumpun Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah yang bersifat wajib berupa pendampingan kegiatan IPM, Tapak Suci, dan Hizbul Wathan (HW). Kompetensi dan muatan ekstrakurikuler IPM mengikuti pedoman sistem perkaderan IPM. Kompetensi dan muatan ekstrakurikuler tapak suci mengikuti buku panduan seni beladiri tapak suci, Kompetensi dan muatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan mengikuti Buku Saku Kepanduan HW. Beban belajar ekstrakurikuler wajib tertuang dalam struktur kurikulum

b. Ekstrakurikuler Pilihan

Kegiatan ekstrakurikuler dalam rumpun minat, bakat, dan kaderisasi lainnya bersifat pilihan; dan dikembangkan sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan peserta didik yang mampu dikelola oleh sekolah dan madrasah.

c. Beban belajar

Beban belajar ekstrakurikuler wajib tertuang dalam struktur kurikulum.

4. Kegiatan Pembiasaan

a. Pendidikan Al-Islam

Tabel 23. Deskripsi Kegiatan Pembiasaan Unsur Pendidikan Al-Islam

Fase	Kegiatan Pembiasaan
A	Melafalkan minimal 10 doa harian, melaksanakan wudhu dan shalat fardhu berjamaah.
B	Melafalkan minimal (10+2) doa harian, melaksanakan wudhu, shalat fardhu berjamaah, shalat sunnah rawatib, dan shalat dhuha.
C	Melafalkan minimal (12+3) doa harian, melaksanakan wudhu, shalat fardhu berjamaah, shalat sunnah rawatib, dan shalat dhuha, menjalankan puasa wajib.
D	Melafalkan minimal (15+5) doa harian, melaksanakan wudhu, shalat fardhu berjamaah, shalat sunnah rawatib, dan shalat dhuha, menjalankan puasa wajib dan sunnah.
E	Melafalkan minimal (20+2) doa harian, melaksanakan wudhu, shalat fardhu berjamaah, shalat sunnah rawatib, dan shalat dhuha, menjalankan puasa wajib dan sunnah.

F	Melafalkan minimal (22+3) doa harian, melaksanakan wudhu, shalat fardhu berjamaah, shalat sunnah rawatib, dan shalat dhuha, menjalankan puasa wajib dan sunnah, kultum dan khotbah/pidato.
---	--

b. Kemuhammadiyah

Fase	Kegiatan Pembiasaan
A	Berinfak melalui Kantor Layanan Lazismu Sekolah/Madrasah
B	Mengenal Muhammadiyah melalui kunjungan ke ranting Muhammadiyah dan terbiasa berinfak melalui Kantor Layanan Lazismu Sekolah/Madrasah
C	Mengenal Muhammadiyah melalui kunjungan ke cabang/daerah Muhammadiyah dan terbiasa berinfak melalui Kantor Layanan Lazismu Sekolah/Madrasah
D	Mengenal Muhammadiyah melalui kunjungan ke Amal Usaha Muhammadiyah, mengikuti kajian Muhammadiyah di tingkat ranting/cabang, serta terbiasa berinfak melalui Kantor Layanan Lazismu Sekolah/Madrasah dan mengikuti kajian Muhammadiyah
E	Mengenal Muhammadiyah melalui kunjungan ke Amal Usaha Muhammadiyah, mengikuti kajian Muhammadiyah di tingkat cabang/daerah/wilayah, serta terbiasa berinfak melalui Kantor Layanan Lazismu Sekolah/Madrasah dan mengikuti kajian Muhammadiyah
F	Mengenal Muhammadiyah melalui kunjungan ke Amal Usaha Muhammadiyah, mengikuti kajian Muhammadiyah dan ortom di tingkat cabang/daerah/wilayah, serta terbiasa berinfak melalui Kantor Layanan Lazismu Sekolah/Madrasah dan mengikuti kajian Muhammadiyah

c. Bahasa Arab

Tabel 25. Deskripsi Kegiatan Pembiasaan Unsur Bahasa Arab

Fase	Kegiatan Pembiasaan
A	Menyapa, mengucapkan, dan menjawab salam dalam bahasa Arab yang sederhana.
B	Menyapa, mengucapkan, menjawab salam dan membaca nama-nama benda dalam bahasa Arab di dalam kelas.
C	Menyapa, mengucapkan, menjawab salam dan membaca nama-nama benda dalam bahasa Arab di dalam kelas dan di lingkungan sekolah.
D	Menyapa, mengucapkan, menjawab salam dan membaca nama-nama benda dalam bahasa Arab di dalam kelas dan di lingkungan sekolah, serta berkomunikasi menggunakan bahasa Arab sederhana pada lingkungan yang terbatas (kelas, perpustakaan, kantin, ruang guru, dll) pada hari berbahasa Arab.
E	Menyapa, mengucapkan, menjawab salam dan membaca nama-nama benda dalam bahasa Arab di dalam kelas dan di lingkungan sekolah, serta berkomunikasi menggunakan bahasa Arab sederhana pada hari berbahasa Arab.
F	Menyapa, mengucapkan, menjawab salam dan membaca nama-nama benda dalam bahasa Arab di dalam kelas dan di lingkungan sekolah, serta berkomunikasi menggunakan bahasa Arab pada hari berbahasa Arab.

E. Struktur Kurikulum ISMUBA pada Madrasah

Tabel 26. Struktur Kurikulum ISMUBA pada Madrasah Ibtidaiyah

Fase A (Kelas I dan II)

No	Mata Pelajaran	JP Intrakurikuler	JP Kokurikuler	JP Ekstrakurikuler	JP Program Pembiasaan	Jumlah JP
1	Al-Quran Hadis	(2)	Pendidikan Al-Qur'an: BTQ, Tahsin, tahfiz (2)			4
2	Aqidah-Akhlak	(2)				2
3	Fikih	(2)	Praktik Ibadah: Pendampingan shalat wajib dan sunnah (Duha dan Zuhur) (1)		Shalat wajib dan sunnah (1)	4
4	Tarikh	(0)				
5	Kemuhammadiyah				Berinfak melalui Kantor Layanan Lazismu madrasah (1)	1
6	Bahasa Arab	(2)			Hari Berbahasa Arab (1)	3
			P5 + PPRA + PPB (20 persen dari total JP per tahun)			
TOTAL		8	3		3	14

Fase B (Kelas III dan IV)

No	Mata Pelajaran	JP Intrakurikuler	JP Kokurikuler	JP Ekstrakurikuler	JP Program Pembiasaan	Jumlah JP
1	Al-Quran Hadis	(2)	Pendidikan Al-Qur'an: BTQ, Tahsin, tahfiz (2)			4
2	Aqidah-Akhlak	(2)				2
3	Fikih	(2)	Praktik Ibadah: Pendampingan shalat wajib dan sunnah (Duha dan Zuhur) (1)		Shalat wajib dan sunnah (1)	4
4	Tarikh	(2)				2
5	Kemuhammadiyah	(1)		Tapak Suci dan Hizbul Wathan: Pendampingan (1)	Berinfak melalui Kantor Layanan Lazismu madrasah (1)	3
6	Bahasa Arab	(2)			Hari Berbahasa Arab (1)	3
			P5 + PPRA + PPB (20 persen dari total JP per tahun)			
Total		11	3	1	3	18

Fase C (Kelas V dan VI)

No	Mata Pelajaran	JP Intrakurikuler	JP Kokurikuler	JP Ekstrakurikuler	JP Program Pembiasaan	Jumlah JP
1	Al-Quran Hadis	(2)	Pendidikan Al-Qur'an: BTQ, Tahsin, tahfizh (2)			4
2	Aqidah-Akhlak	(2)				2
3	Fikih	(2)	Praktik Ibadah: Pendampingan shalat wajib dan sunnah (Duha dan Zuhur) (1)		Shalat wajib dan sunnah (1)	4
4	Tarikh	(2)				2
5	Kemuhammadiyah	(1)		Tapak Suci dan Hizbul Wathan: Pendampingan (1)	Berinfak melalui Kantor Layanan Lazismu madrasah (1)	3
6	Bahasa Arab	(2)			Hari Berbahasa Arab (1)	3
			P5 + PPRA + PPB (20 persen dari total JP per tahun)			
Total		11	3	1	3	18

Keterangan:

1. Alokasi waktu mata pelajaran sekolah dasar, madrasah ibtidaiyah, atau bentuk lain yang sederajat Fase A, B dan C , 1 Jam Pelajaran (JP) sama dengan 35 menit.
2. Untuk kelas I sampai dengan kelas V, asumsi kegiatan pembelajaran dalam satu (1) tahun adalah 36 minggu.
3. Untuk kelas VI, asumsi kegiatan pembelajaran dalam satu (1) tahun 32 minggu.

Tabel 27. Struktur Kurikulum ISMUBA pada Madrasah Tsanawiyah

Fase D (Kelas VII-IX)

No	Mata Pelajaran	JP Intrakurikuler	JP Kokurikuler	JP Ekstrakurikuler	JP Program Pembiasaan	Jumlah JP
1	Al-Quran Hadis	(2)	Pendidikan Al-Qur'an: BTQ, Tahsin, tahfiz (2)			4
2	Aqidah-Akhlak	(2)				2
3	Fikih	(2)	Praktik Ibadah: Pendampingan shalat wajib dan sunnah (Duha dan Zuhur) (1)		Shalat wajib dan sunnah Kultum Kajian Muhammadiyah (1)	4
4	Tarikh	(2)				2
5	Kemuhammadiyah	(1)	Pembinaan Ikatan Pelajar Muhammadiyah: (1)	Pendampingan Ikatan Pelajar Muhammadiyah, Tapak Suci Hizbul Wathan (1)	Berinfak melalui Kantor Layanan Lazismu madrasah (1)	4
6	Bahasa Arab	(2)			Hari Berbahasa Arab (1)	3
			P5 + PPRA + PPB (20 persen dari total JP per tahun)			
Total		11	4	1	3	19

Keterangan:

1. Alokasi waktu mata pelajaran sekolah menengah pertama, madrasah tsanawiyah, atau bentuk lain yang sederajat Fase D, 1 Jam Pelajaran (JP) sama dengan 40 menit.
2. Untuk kelas VII sampai dengan kelas VIII, asumsi kegiatan pembelajaran dalam satu (1) tahun adalah 36 minggu.
3. Untuk kelas IX, asumsi kegiatan pembelajaran dalam satu (1) tahun 32 minggu.

Tabel 28. Struktur Kurikulum ISMUBA pada Madrasah Aliyah

Fase E (Kelas X)

No	Mata Pelajaran	JP Intrakurikuler	JP Kokurikuler	JP Ekstrakurikuler	JP Program Pembiasaan	Jumlah JP
1	Al-Quran Hadis	(2)	Pendidikan Al-Qur'an: BTQ, Tahsin, tahfizh (2)			4
2	Aqidah-Akhlak	(2)				2
3	Fikih	(2)	Praktik Ibadah: Pendampingan shalat wajib dan sunnah (Duha, Zuhur), kultum (1)		Shalat wajib dan sunnah Kultum Kajian Muhammadiyah (1)	4
4	Tarikh	(2)				2
5	Kemuhammadiyah	(1)	Pembinaan Ikatan Pelajar Muhammadiyah: (1)	Pendampingan Ikatan Pelajar Muhammadiyah, Tapak Suci Hizbul Wathan (1)	Berinfak melalui Kantor Layanan Lazismu madrasah (1)	4
6	Bahasa Arab	(2)			Hari Berbahasa Arab (1)	3
			P5 + PPRA + PPB (20 persen dari total JP per tahun)			
Total		11	4	1	3	19

Fase F (Kelas XI-XII)

No	Mata Pelajaran	JP Intrakurikuler	JP Kokurikuler	JP Ekstrakurikuler	JP Program Pembiasaan	Jumlah JP
1	Al-Quran Hadis	(2)	Pendidikan Al-Qur'an: BTQ, Tahsin, tahfiz (2)			4
2	Aqidah-Akhlak	(2)				2
3	Fikih	(2)	Praktik Ibadah: Pendampingan shalat wajib dan sunnah (Duha, Zuhur), kultum dan khotbah (1)		Shalat wajib dan sunnah Khotbah Jumat Kultum Kajian Muhammadiyah (1)	4
4	Tarikh	(2)				2
5	Kemuhammadiyah an	(1)	Pembinaan Ikatan Pelajar Muhammadiyah: (1)	Pendampingan Ikatan Pelajar Muhammadiyah, Tapak Suci Hizbul Wathan (1)	Berinfak melalui Kantor Layanan Lazismu madrasah (1)	4
6	Bahasa Arab	(2)			Hari Berbahasa Arab (1)	3
			P5 + PPRA + PPB (20 persen dari total JP per tahun)			
Total		11	4	1	3	19

Keterangan:

1. Alokasi waktu mata pelajaran sekolah menengah atas, madrasah aliyah, atau bentuk lain yang sederajat Jam Pelajaran (JP) sama dengan 45 menit
2. Untuk kelas X sampai dengan kelas XI, asumsi kegiatan pembelajaran dalam satu (1) tahun adalah 36 minggu.
3. Untuk kelas XII, asumsi kegiatan pembelajaran dalam satu (1) tahun 32 minggu.

F. Capaian Pembelajaran pada Madrasah

1. Intrakurikuler

Capaian Pembelajaran (CP) mata pelajaran dalam rumpun Pendidikan ISMUBA menetapkan tujuan umum dan isi yang merupakan kompetensi minimum yang harus dicapai peserta didik untuk setiap fase sesuai dengan ketersediaan waktu. Setiap capaian pembelajaran mencakup rasional mata pelajaran, tujuan, dan ruang lingkup serta capaian per fase yang harus dipahami secara utuh oleh pendidik.

Capaian pembelajaran pada madrasah Muhammadiyah merujuk pada Keputusan Dirjen Pendis nomor 3211 Tahun 2022 tentang Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Kurikulum Merdeka Pada Madrasah.

a. Mata Pelajaran Al-Quran Hadis

1) Rasional

Al-Qur'an dan Hadis adalah sumber pokok ajaran Islam dan pedoman hidup setiap muslim. Memahami dengan benar kedua warisan Rasulullah saw., adalah syarat utama untuk memahami ajaran Islam. Tanpa pemahaman yang baik terhadap Al-Qur'an dan Hadis, seseorang tidak dapat mengamalkan ajaran Islam sesuai dengan makna yang terkandung di dalamnya secara sempurna. Memahami Al-Qur'an dan Hadis berarti mempelajari bacaan, struktur bahasa, makna kandungan, konteks ayat Al-Qur'an diturunkan dan Hadis yang disampaikan oleh Rasulullah saw. Kewajiban mempelajari Al-Qur'an dan Hadis berarti juga kewajiban mempelajari ilmu-ilmu yang berkaitan dengan Al-Qur'an dan Hadis.

Ajaran agama Islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan Hadis merupakan pedoman hidup yang wajib diamalkan kapan saja dan di mana saja. Karena itu, pemahaman terhadap petunjuk-petunjuk Al-Qur'an dan Hadis secara kontekstual merupakan pengejawantahan Islam sebagai rahmatan lil 'alamin, yang selalu relevan dengan segala kondisi, melintasi batas ruang dan waktu. Al-Qur'an dan Hadis hadir menjadi pedoman dan solusi abadi bagi umat dalam menghadapi perubahan, tantangan, dan perkembangan peradaban kapan dan di manapun.

Berdasarkan pemikiran di atas, mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dilakukan secara berkelanjutan dan berkesinambungan. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis diberikan kepada peserta didik untuk membentuk karakter dan fondasi iman dan takwa yang kokoh. Pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadis meliputi bacaan, hafalan, pemahaman yang shahih serta pembiasaan ajaran Islam hingga menjadi sebuah akhlak dalam kehidupan. Pada akhirnya, ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis benar-benar mampu menjadi pedoman hidup yang akan membawa manusia meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat. Al-Qur'an dan Hadis menjadi mata pelajaran wajib bagi seluruh peserta didik di madrasah Muhammadiyah untuk semua jenis dan jenjang pendidikan. Dalam implementasinya, proses pembelajaran, penilaian dan capaian pembelajarannya dapat dilakukan secara fleksibel. Mata

pelajaran Al-Qur'an Hadis pada madrasah Ibtidaiyah dasar berfokus kepada kemampuan melafalkan huruf sesuai makhraj yang benar, membaca dengan fasih dan lancar, mengartikan, memahami makna, menghafalkan surat-surat pendek, dan menyalin teks Al-Qur'an Hadis. Kemampuan dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis terus ditingkatkan pada jenjang madrasah Tsanawiyah dan meningkat serta meluas pada jenjang madrasah Aliyah.

Al-Qur'an dan Hadis menjadi mata pelajaran wajib bagi seluruh peserta didik termasuk Peserta Didik Berkebutuhan Khusus (PDBK). Akan tetapi, proses, penilaian dan capaian pembelajarannya ditetapkan secara fleksibel disesuaikan dengan karakteristik dan kondisi peserta didik sesuai hasil asesmen yang tertuang dalam profil peserta didik berkebutuhan khusus.

2) Tujuan

Mata pelajaran pendidikan Al-Qur'an Hadis pada madrasah Muhammadiyah bertujuan:

- a) Meningkatkan kecintaan dan penghargaan peserta didik terhadap Al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman hidup muslim;
- b) Membimbing peserta didik agar mampu membaca dengan fasih, lancar, baik dan benar; mampu menerjemahkan, menulis, menghafal dan memahami isi kandungan Al-Qur'an dan Hadis;
- c) Membiasakan peserta didik dekat dengan Al-Qur'an dan Hadis, membaca (qiro'ah), memahami isinya (tilawah), menggali isinya (tadabbur), dan mengamalkannya;
- d) Membekali peserta didik dengan Al-Qur'an Hadis sebagai pedoman hidup dan solusi dalam menyelesaikan segala permasalahannya;
- e) Meningkatkan pemahaman peserta didik secara tekstual dan kontekstual serta pengamalan isi Al-Qur'an dan Hadis secara menyeluruh dan utuh;
- f) Membimbing perubahan sikap dan perilaku peserta didik menjadi kepribadian muslim yang seutuhnya sesuai dengan ajaran dan petunjuk Al-Qur'an dan Hadis;
- g) Membekali kemampuan peserta didik untuk mengeksplorasi makna-makna ayat Al-Qur'an dan Hadis secara benar (sahih) serta mampu menerapkannya untuk pedoman hidup dan sumber pengembangan ilmu.

3) Ruang Lingkup

Ruang lingkup materi dalam mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis cukup luas dan komprehensif, yaitu berkaitan dengan kemampuan membaca Al-Qur'an dan Hadis sesuai kaidah ilmu Tajwid, menulis, dan menghafal surah-surah atau ayat-ayat dan hadits-hadits yang dipilih sesuai dengan tema pelajaran serta menghafalkannya. Pembelajaran dalam pendidikan Al-Qur'an dan Hadis juga berkaitan dengan pemahaman dan penghayatan makna yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis. Puncaknya ialah pembiasaan dekat dengan Al-Qur'an dan Hadis, membaca, mempelajari dan mengamalkan sebagai petunjuk hidupnya agar selamat di dunia dan akhirat. Dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis peserta didik mempelajari membaca, menulis, menghafal, memahami kandungan makna Al-Qur'an dan Hadis, serta fondasi

utama bagi setiap muslim dalam menjalani hidupnya, baik dalam berhubungan dengan Allah (*hablun minallah*) maupun dalam hubungan dengan manusia (*hablun minannas*). Orientasi ini sejalan dengan misi tujuan hidup manusia yakni beribadah kepada Allah Swt (*ibadatullah*) dan memakmurkan bumi (*imaratul ardl*) dalam kerangka pengabdian kepada Allah Swt.

Tabel 29. Deskripsi Unsur Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis

Unsur	Deskripsi
Ilmu Tajwid	Ilmu membaca Al-Qur'an meliputi ketentuan membaca dan melafalkan ayat-ayat Al- Qur'an dengan baik dan benar.
Ilmu Al- Qur'an	Ilmu yang mengkaji tentang hal ihwal Al- Qur'an terkait dari aspek turunnya, transmisinya, lafaz dan maknanya, yang berhubungan dengan hukum serta lainnya
Ilmu Hadis	Ilmu yang mempelajari dasar dan kaidah untuk mengetahui hal ihwal tentang asbabul wurud, sanad, matan dan rawi hadis dari aspek diterima atau ditolaknya hadis.
Al-Qur'an	Kemampuan membaca, menerjemahkan, menghafal, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, menganalisis ayat- ayat Al-Qur'an tentang tema-tema tertentu dalam kehidupan, dan menyajikannya secara lisan atau tertulis, serta membiasakan diri melaksanakan tilawah, tadabbur dan berusaha mengamalkannya dalam kehidupan keseharian..
Hadis	Kemampuan menghafal menerjemahkan, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, menganalisis, dan menyajikannya secara lisan atau tertulis, hadis-hadis tentang tema-tema tertentu dalam kehidupan, dengan membiasakan diri mengamalkan kandungannya dalam kehidupan keseharian.

4) Capaian Pembelajaran Al-Qur'an Hadis

a) Ilmu Tajwid

Fase	Capaian Pembelajaran
A	Peserta didik mampu mengenal huruf hijaiyah secara terpisah dan bersambung beserta tanda bacanya, bacaan Ghunnah, Al Qamariyah, dan Al Syamsiyah, sehingga mampu melafalkan dan mempraktikkan hukum bacaan tajwid dengan baik dan benar, sebagai prasyarat membaca Al-Qur'an secara fasih.
B	Peserta didik mampu menerapkan hukum bacaan qalqalah, mad thabi'i, izhar, ikhfa', idgham bighunnah, idgham bilaghunnah, dan iqlab agar terbiasa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, sebagai prasyarat membaca Al- Qur'an secara fasih.
C	Peserta didik mampu menerapkan hukum bacaan mim mati/sukun, waqaf-washal, tafkhim, tarqiq, dan jawazul wajhain agar mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah hukum bacaan dengan baik dan benar, sebagai prasyarat membaca Al-Qur'an secara fasih.
D	Peserta didik mampu menerapkan hukum bacaan mad tabi'i, mad far'i, dan bacaan gharib agar dapat membiasakan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, sebagai prasyarat membaca Al- Qur'an secara fasih.
E	Tidak menjadi fokus
F	Tidak menjadi fokus

b) Ilmu Al-Qur'an

Fase	Capaian Pembelajaran
A	Tidak menjadi fokus
B	Tidak menjadi fokus
C	Tidak menjadi fokus
D	Tidak menjadi fokus
E	Peserta didik dapat menganalisis hal ihwal ilmu Al-Qur'an yang meliputi; pengertian Al-Qur'an menurut pendapat para ulama', sejarah turun dan kodifikasinya, bukti-bukti keautentikan, kemukjizatan, pokok-pokok kandungan, dan struktur Al-Qur'an, untuk meyakini kebenaran Al-Qur'an dan mengamalkan pesan Al-Qur'an.
F	Tidak menjadi fokus

c) Ilmu Hadis

Fase	Capaian Pembelajaran
A	Tidak menjadi fokus
B	Tidak menjadi fokus
C	Tidak menjadi fokus
D	Tidak menjadi fokus
E	Peserta didik mampu menganalisis hal ihwal tentang ilmu hadis yang meliputi; perbedaan hadis, sunah, khabar, dan asar, sejarah kodifikasi dan perkembangan hadis, unsur-unsur hadis, kedudukan dan fungsi hadis terhadap ayat Al-Qur'an, pembagian hadis, serta tokoh-tokoh ulama hadis untuk meyakini kebenaran hadis-hadis tersebut bersumber dari Rasulullah saw. , baik secara sanad dan matan maupun kualitas kesahihannya serta menggunakan ilmu hadis agar selektif terhadap hadis yang dijadikan dasar beramal, sebagai sarana menanamkan sikap kritis dalam menerima dan merespon berita di masyarakat.
F	Tidak menjadi fokus

d) Al-Qur'an

Fase	Capaian Pembelajaran
A	Peserta didik mampu melafalkan, menghafalkan, memahami arti surah- surah pendek pilihan, dan membiasakan diri tilawah, tadabbur, serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai langkah awal menghayati dan mengamalkan Al- Qur'an.
B	Peserta didik mampu melafalkan, menghafalkan, memahami, mengomunikasikan arti dan isi kandungan surah-surah pendek pilihan secara tekstual dan kontekstual dalam kehidupan sehari-hari, sebagai upaya menghayati dan mengamalkan Al- Qur'an.
C	Peserta didik mampu melafalkan, menghafalkan, menganalisis
	arti dan isi kandungan surah-surah pendek pilihan secara tekstual dan kontekstual serta mengomunikasikannya agar dapat meyakini kebenaran Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
D	Peserta didik mampu melafalkan, menghafal, memahami, mengomunikasikan, menganalisis arti dan isi kandungan ayat- ayat Al-Qur'an secara tekstual dan kontekstual tentang; kekuasaan dan rahmat Allah Swt, sifat pemurah, optimis dan sabar, infak di jalan Allah Swt., kehidupan dunia yang sementara dan akhirat yang kekal, sikap peduli terhadap masyarakat dan lingkungannya, bersikap jujur dalam bermuamalah, semangat menuntut ilmu baik secara tekstual maupun kontekstual agar terwujud pribadi yang berakhlakul karimah, menghindari sifat sekulerisme, hedonisme, dan korupsi yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain.
E	Tidak menjadi fokus
F	Peserta didik mampu menganalisis dan menyajikan kandungan ayat-ayat Al- Qur'an tentang manusia sebagai khalifah Allah, perintah berbuat baik kepada kedua orang tua, menghindari perbuatan keji,

	toleransi, kewajiban menuntut ilmu pengetahuan dan pengembangannya, tanggung jawab manusia, berkompetisi dalam kebaikan, menyikapi kehidupan dunia yang sementara dan akhirat yang kekal, makanan yang halal dan baik, kewajiban bersyukur, pola hidup sederhana, sabar menghadapi cobaan, pelestarian lingkungan, kewajiban dakwah, amar makruf nahi munkar, musyawarah dan demokrasi, serta bersikap jujur dan adil.
--	--

e) Hadis

Fase	Capaian Pembelajaran
A	Peserta didik mampu melafalkan, menghafal, dan memahami hadis tentang kebersihan dan keutamaan belajar agar memiliki pola perilaku hidup bersih dan semangat belajar sepanjang hayat, hormat kepada orang tua sebagai upaya mendasari pola hidup yang sesuai dengan tuntunan Rasulullah saw.
B	Peserta didik mampu melafalkan, menghafalkan, mendemonstrasikan kandungan hadis memahami dan arti dan isi tentang shalat berjamaah, persaudaraan, takwa, niat, dan silaturahmi, sebagai upaya mendasari pola hidup sehari-hari bernilai ibadah berkemajuan sesuai dengan tuntunan Rasulullah saw.
C	Peserta didik mampu melafalkan, menghafalkan, menganalisis, dan mengomunikasikan arti dan isi kandungan hadis tentang ciri-ciri orang munafik, menyayangi anak yatim, keutamaan memberi, dan amal saleh sebagai dasar menjadi pribadi yang jujur dan memiliki kesalehan sosial sesuai dengan tuntunan Rasulullah saw. untuk merespon tantangan masyarakat global.

D	Peserta didik mampu membaca, menghafal, memahami dan menganalisis arti dan isi kandungan hadis secara tekstual dan kontekstual tentang; kekuasaan dan rahmat Allah Swt, sifat pemurah, optimis dan sabar, infak di jalan Allah Swt., kehidupan dunia yang sementara dan akhirat yang kekal, sikap peduli terhadap masyarakat dan lingkungannya, bersikap jujur dalam bermuamalah, semangat menuntut ilmu baik secara tekstual maupun kontekstual agar terwujud pribadi yang saleh secara sosial, berakhlakul karimah, menghindari sifat sekulerisme, hedonisme, dan korupsi yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain.
E	Tidak menjadi fokus
F	Peserta didik mampu menganalisis dan menyajikan kandungan hadis tentang manusia sebagai khalifah Allah, perintah berbuat baik kepada kedua orang tua, menghindari perbuatan keji, toleransi, kewajiban menuntut ilmu pengetahuan dan pengembangannya, tanggung jawab manusia, berkompetisi dalam kebaikan, menyikapi kehidupan dunia yang sementara dan akhirat yang kekal, makanan yang halal dan baik, kewajiban bersyukur, pola hidup sederhana, sabar menghadapi cobaan, pelestarian lingkungan, kewajiban dakwah, amar makruf nahi munkar, musyawarah dan demokrasi, serta bersikap jujur dan adil, dan mengamalkannya dalam konteks kehidupan bermasyarakat.

Catatan:

Untuk jenjang Madrasah Aliyah program khusus, terdapat kelompok mata pelajaran pilihan yang terkait dengan materi ilmu tafsir, ilmu hadis, usul fikih dan bahasa Arab pilihan, maka dipersilahkan mengikuti capaian pembelajaran sebagaimana keputusan dirjen pendis kemenag tentang capaian pembelajaran.

b. Mata Pelajaran Akidah-Akhlak

1) Rasional

Akidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran sebagai bagian dari Kurikulum Pendidikan Al-Islam pada madrasah. Akidah berkaitan dengan rukun iman sebagai pokok keimanan seseorang yang tersimpan dalam hati dan diwujudkan dengan lisan dan perbuatan. Akidah mendorong seseorang melakukan amal saleh, berakhlak karimah dan taat hukum. Akhlak merupakan buah ilmu dan keimanan. Akhlak menekankan pada bagaimana membersihkan diri (*tazkiyatunnufus*) dari perilaku tercela (*madzmumah*) dan menghiasi diri dengan perilaku mulia (*mahmudah*) melalui latihan kejiwaan (*riyadlah*) dan upaya sungguh-sungguh untuk mengendalikan diri (*mujahadah*). Sasaran utama pendidikan akhlak adalah hati nurani, karena baik buruknya perilaku tergantung kepada baik dan berfungsinya hati nurani.

Akidah Akhlak memiliki peran yang penting dalam pembentukan kepribadian peserta didik. Oleh karena itu, mata pelajaran Akidah Akhlak secara bertahap dan holistik integratif diarahkan *untuk* menyiapkan peserta didik agar berakidah yang benar dan kokoh, berakhlak mulia untuk menuntun peserta didik menjadi pribadi yang saleh spiritual dan saleh sosial. Selain itu Akidah Akhlak juga diarahkan agar peserta didik memiliki pemahaman dasar-dasar agama Islam untuk mengenal, memahami, menghayati rukun iman dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia berdasarkan al-Qur'an dan hadis melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, dan pembiasaan. Keimanan yang benar terhadap agama Islam harus dibarengi dengan sikap menghormati penganut agama lain agar tercipta kerukunan antarumat beragama dan persatuan bangsa. Akidah Akhlak membekali peserta didik agar memiliki cara pandang keberagaman yang moderat, inklusif, toleran dan bersikap religius-holistik-integratif yang berorientasi kesejahteraan duniawi sekaligus kebahagiaan ukhrawi dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara berdasarkan Pancasila, UUD 1945, dan Bhinneka Tunggal Ika.

Akidah Akhlak mengarusutamakan pada pembentukan sikap dan perilaku beragama melalui kontekstualisasi ajaran agama, *pembiasaan*, pembudayaan, dan keteladanan. Iklim akademis-religius perlu diciptakan sedemikian rupa sehingga madrasah menjadi wahana bagi persemaian paham keagamaan yang moderat, internalisasi akhlak mulia, budaya antikorupsi, model kehidupan beragama, berbangsa dan bernegara yang baik bagi masyarakat. Untuk itu, pembelajaran Akidah Akhlak memerlukan pendekatan yang beragam, tidak hanya ceramah, namun juga diskusi-interaktif, proses belajar yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*) yang bertumpu pada keingintahuan dan penemuan (*inquiry and discovery learning*), berbasis pada pemecahan masalah (*problem based learning*), berbasis proyek nyata dalam kehidupan (*project based learning*), dan kolaboratif (*collaborative learning*).

Berbagai *pendekatan* ini memberi ruang bagi tumbuhnya budaya berpikir kritis, kreatif, kecakapan berkomunikasi, dan berkolaborasi sehingga

melahirkan pemahaman yang benar, komprehensif, moderat (*wasathiyah*) agar terhindar dari pemahaman yang menyimpang dan liberal. Untuk mencapai itu, materi Akidah Akhlak disajikan dalam 4 (empat) elemen keilmuan yaitu: akidah, akhlak, adab, dan kisah keteladanan. Akidah Akhlak diharapkan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan akidahnya dalam bentuk pembiasaan melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak terpuji ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan oleh peserta didik dalam kehidupan individu, bermasyarakat, dan berbangsa, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif dari era globalisasi dan krisis multidimensional. Pembelajaran Akidah Akhlak memiliki kontribusi penting dalam menguatkan terbentuknya Profil Pelajar Pancasila sebagai pembelajar sepanjang hayat (*min al-mahdi ila al-Lahdi*) yang beriman dan bertakwa, serta berakhlak mulia. Selain itu, pembelajaran Akidah Akhlak memiliki peran yang penting dalam mewujudkan peserta didik sebagai bagian dari penduduk dunia dengan berkepribadian yang kuat dan memiliki kompetensi global, mandiri, kreatif, kritis, dan bergotong royong.

2) Tujuan

Pada praktiknya, pembelajaran Akidah Akhlak pada madrasah Muhammadiyah bertujuan ditujukan untuk:

- a) Memberikan bimbingan kepada peserta didik agar kokoh dalam akidah yang bersumber dari wahyu, serta harus bersih dari syirik, takhayul, dan khurafat melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik;
- b) Mengonstruksi kemampuan nalar kritis peserta didik dalam menganalisis perbedaan pendapat dan mengekspresikan akidah Islam dengan benar, sesuai dengan kemajemukan bangsa Indonesia melalui sikap *wasathiyah* meliputi *tawassuth*, *i'tidal*, *tasamuh*, dan *tawazun*;
- c) Membentuk peserta didik agar menjadi pribadi yang berakhlak mulia, menghiasi diri dengan perilaku terpuji (*mahmudah*), dan menghindarkan diri dari perilaku tercela (*madzmumah*) dalam kehidupan sehari-hari dengan latihan kejiwaan melalui *mujahadah* dan *riyadah*;
- d) Membentuk peserta didik yang menjunjung tinggi nilai persatuan sehingga dapat menguatkan persaudaraan seagama (*ukhuwah Islamiyyah*), persaudaraan sebangsa dan senegara (*ukhuwah wathaniyah*), dan juga persaudaraan kemanusiaan (*ukhuwah basyariyah*).

3) Ruang Lingkup

Ruang lingkup mata pelajaran Akidah Akhlak terdiri dari:

- a) Pembelajaran Akidah Akhlak terkait dengan penanaman keimanan dan tauhid, serta penanaman karakter melalui pembersihan hati dari penyakit dan kotoran hati lalu menghiasinya dengan akhlak mulia.
- b) Pembelajaran Akidah Akhlak diarahkan pada bagaimana menjadikan hati nurani peserta didik berfungsi dengan baik, memiliki keyakinan iman yang kuat untuk menghalau pengaruh buruk dari luar, dan

berkarakter kuat sehingga memungkinkan tumbuh kembangnya kesalehan individu dan sosial.

- c) Belajar Akidah Akhlak adalah bagaimana memahami hakikat ajaran petunjuk syariat dalam mensucikan diri, menerapkannya secara sungguh-sungguh (*mujahadah*) dan melatih kejiwaan (*riyadlah*) melalui keteladan guru dan kisah-kisah orang saleh.
- d) Mengembangkan kurikulum Akidah Akhlak menumbuhkan kemampuan pengendalian diri, penguasaan-kelola hawa nafsu oleh kecerdasan logika di bawah kontrol kejernihan hati, dalam merespon semua situasi yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.
- e) Penanaman nilai-nilai akhlak kepada peserta didik sebisa mungkin tidak dilakukan dengan paksaan yang mekanistik, namun dengan penghayatan dan penyadaran bagaimana nilai-nilai positif dari ajaran akhlak terinternalisasi dalam diri, menjadi warna dan inspirasi dalam berpikir, bersikap, dan bertindak oleh warga madrasah dalam praksis pendidikan dan kehidupan sehari-hari.
- f) Pembelajaran Akidah Akhlak merupakan proses pendidikan yang menjadikan hati dan kejiwaan peserta didik sebagai fokus utama. Oleh karena itu, pengkondisian suasana kebatinan proses pembelajaran yang harmonis dengan pendekatan kasih sayang yang jauh dari amarah dan kekerasan harus diutamakan. Kenakalan peserta didik dipandang dengan pandangan kasih sayang (*ainir rahmah*).
- g) Hubungan guru dengan peserta didik dibangun dengan ikatan cinta karena Allah Swt. (*mahabbah fillah*), bukan hubungan transaksional-materealistis, sehingga memungkinkan tumbuh kembangnya perilaku berakhlak mulia dalam iklim akademik.
- h) Mengembangkan pencapaian kompetensi peserta didik tidak hanya pada pemahaman keagamaan saja, namun diperluas sampai mampu menerapkan dalam kehidupan bersama di masyarakat secara istikamah hingga menjadi teladan yang baik bagi orang lain melalui proses keteladanan guru, pembudayaan, dan pemberdayaan lingkungan madrasah.
- i) Menempatkan madrasah sebagai bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar peserta didik dengan memberi waktu yang cukup untuk mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan dengan mengoptimalkan peran pancapusat pendidikan (madrasah, keluarga, masyarakat, persyarikatan dan tempat ibadah).

Tabel 30. Deskripsi Unsur Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Unsur	Deskripsi
Akidah	<p>Akidah berkaitan dengan prinsip kepercayaan yang memperkuat keimanan peserta didik dengan melakukan kajian mendalam agar memperoleh pemahaman yang baik, benar, dan komprehensif. Akidah inilah yang kemudian menjadi landasan dan motivasi melakukan amal saleh dalam beragama, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara maka akan bernilai ibadah berkemajuan.</p>
Akhlak	<p>Akhlak merupakan perilaku sebagai perwujudan dari ilmu dan keimanan yang mewarnai keseluruhan unsur dalam pelajaran akidah akhlak. Unsur akhlak mengantarkan peserta didik dalam memahami pentingnya akhlak mulia (al-akhlaq al-karimah), baik pribadi maupun sosial, dan dalam membedakan antara akhlak terpuji (mahmudah) dan tercela (madzmumah). Dengan akhlak, peserta didik menyadari pentingnya mendisiplinkan diri berakhlak terpuji dan menjauhkan diri dari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik juga memahami dan menyadari pentingnya disiplin, melatih diri dan upaya sungguh-sungguh dalam mengendalikan diri. Dengan akhlak, peserta didik menyadari bahwa landasan dari perilakunya terhadap Allah adalah iman, taqwa dan taat serta perilakunya terhadap diri sendiri dan sesama manusia adalah saling menghormati dan menghargai serta saling menolong dalam kebaikan. Akhlak merupakan unsur mata pelajaran Akidah akhlak yang diajarkan, ditanamkan, dan dibiasakan melalui proses pembelajaran, keteladanan dan budaya madrasah Muhammadiyah secara holistik-integratif.</p>
Adab	<p>Adab sebagai wujud implementasi akhlak secara operasional berupa tata krama dan sopan santun dalam kehidupan sehari-hari baik secara individu maupun sosial yang mencerminkan nilai-nilai Islam.</p>

Kisah Keteladanan	Kisah keteladanan menguraikan kehidupan nabi, rasul, sahabat nabi, dan orang-orang saleh sebagai teladan dan pelajaran (<i>ibrah</i>) bagi peserta didik. Pembelajaran kisah keteladanan menekankan pada kemampuan menganalisis dan mengambil hikmah dari kehidupan masa lalu yang menginspirasi peserta didik untuk menyikapi dan menyelesaikan fenomena dan permasalahan kehidupan masa kini dan yang akan datang.
-------------------	--

4) Capaian Pembelajaran

a) Unsur Akidah

Tabel 31. Capaian Pembelajaran Unsur Akidah

Fase	Capaian Pembelajaran
A	Peserta didik mampu mengenal dan mengimani Allah Swt. melalui dua kalimat syahadat, enam rukun iman, dan al-Asma' al Husna (<i>ar- Rahman, ar-Rahim, al-Hafizh, al-Waliy, al-'Alim, dan al-Khabir</i>) sebagai landasan dan motivasi beraktivitas agar bernilai ibadah dan berkemajuan.
B	Peserta didik mampu memahami makna Asma' al-husna (<i>ar- Razzaq dan al-Wahhab, al-Kabir, al-'Adhim, al-Malik, al-Aziz, al- Quddus, as- Salam dan al-Mu'min</i> dan asma' al-husna yang lain), mengenal kitab-kitab Allah Swt., nabi dan rasul-Nya, sebagai landasan dan motivasi beraktivitas agar bernilai ibadah dan berkemajuan.
C	Peserta didik mampu memahami makna <i>asma' al-husna</i> (<i>al- Qawiyy, al-Qayyum, al- Muhyi, al-Mumit, al-Ba'its, al-Wahid, al- Ahad dan as-Samad, al-Ghaffar, dan al- 'Afuww</i>), iman kepada hari akhir, qada qadar, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai landasan dan motivasi beraktivitas agar ibadah dan berkemajuan.

D	Peserta didik mampu menganalisis akidah Islam (iman, Islam, dan ihsan), Asma' al-Husna (<i>al-'Aziz, al-Bashith, al-Ganiyi, ar- Ra 'uf, al-Barr, al-Fattah, al-'Adl , al-Hayyu, al-Qayyum, al- Lathif</i>), serta enam rukun iman sehingga memiliki pemahaman akidah yang bersumber dari wahyu dan bebas dari syirik, takhayul dan khurafat sebagai landasan dan motivasi beraktivitas dalam kehidupan sehari-hari, sehingga semua yang dilakukan bernilai ibadah dan berkemajuan.
E	Peserta didik mampu menganalisis makna asma' al-husna (<i>al- Karim, al-Mu'min, al-Wakiil, al- Matiin, al-Jaami, al-Haf,z, al- Rafi', al-Wahhab, al- Rakib, al-Mubdi, al-Muhyi, al-Hayyu, al- Qoyyum, al-Akhir, al-Mujib, dan al-Awwal</i> , dan nama lainnya), serta pemahaman Islam <i>wasathiyah</i> (moderat) sebagai upaya membentuk sikap moderasi beragama dalam akidah dan muamalah untuk mewujudkan harmoni kehidupan berbangsa dan bernegara yang berkebinekaan dalam bingkai <i>dar al-ahdi wa al-syahadah</i> .
F	Peserta didik mampu menganalisis sejarah ilmu kalam, tokoh utama dan ajaran pokok aliran-aliran Ilmu Kalam (<i>Khawarij, Syiah, Murji'ah, Jabariyah, Qodariyah, Mu'tazilah, ahl as- sunnah wa al-Jama'ah (Asy'ariyah dan Maturidiyah)</i>) sebagai upaya mewujudkan sikap toleran dan memegang teguh akidah yang benar sebagai pedoman dalam kehidupan; mengimplementasikan kandungan Asma al-Husna (<i>al-Rozaq, al- Malik, al-Hasib, al-Hadi, al-Khalik dan al-Hakim</i>); menganalisis dalil dan fakta tentang kematian, <i>husnul khatimah, su'ul khatimah</i> , dan <i>alam barzah</i> sebagai pedoman dan peringatan dalam merespon tantangan kehidupan hedonis dan materialistis di era global.

b) Unsur Akhlak

Tabel 32. Capaian Pembelajaran Unsur Akhlak

Fase	Capaian Pembelajaran
A	Peserta didik terbiasa mengucapkan kalimah tayyibah, basmalah, hamdalah, dan ta'awwudz, menerapkan perilaku pola hidup sehat dan bersih, membiasakan jujur, berterima kasih dan rendah hati, mampu menghindari akhlak tercela egois, berkata kasar, dan berbohong dalam kehidupan sehari-hari.
B	Peserta didik terbiasa mengucapkan kalimah tayyibah subhanallah, Allahu Akbar, masya Allah, mempraktikkan sikap bersyukur, pantang menyerah, pemberani, tolong-menolong, amanah, dan mampu menghindari sikap nifak, kikir dan kufur nikmat sehingga terbentuk pribadi tangguh dan toleran dalam kehidupan sehari-hari.
C	Peserta didik mampu membiasakan kalimah tayyibah (istighfar, hauqalah, tarji', dan tahlil) dan akhlak terpuji (sabar, taubat, disiplin, mandiri, pemaaf, tanggung jawab, adil, dan bijaksana, menyayangi hewan dan tumbuhan), serta menghindari akhlak tercela (pemarah, fasik, pilih kasih, serakah, dan kikir), sehingga terbentuk pribadi yang toleran dan mampu bekerja sama dalam kehidupan sehari-hari.
D	Peserta didik mampu memahami dan membiasakan akhlak terpuji (taubat, taat, istiqamah, ikhlas, ikhtiar, tawakal, qana 'ah, sabar, syukur, husnuzhan, tawadlu', tasamuh, ta'awun, berilmu, kerja keras, kreatif, produktif, dan inovatif); dan menghindari akhlak tercela (riya, nifak, hasad, dendam, ghibah, fitnah, namimah) sebagai manifestasi akhlakul karimah, sehingga terbentuk kesalehan individual dan sosial, untuk mewujudkan pribadi unggul mampu bersaing dalam kehidupan di era global.

E	<p>Peserta didik mampu menganalisis akhlak terpuji seperti hikmah, <i>iffah</i>, <i>syaja'ah</i>, dan <i>'adalah</i>; menghindari akhlak tercela <i>hubbuddunya</i>, hasad, ujub, sombong, riya, dan sifat-sifat turunannya, serta syahwat, ghadlab, licik, tamak, dzalim, dan diskriminatif, melalui <i>tazkiyatun nufus</i> dengan cara mujahadah dan <i>riyadlah</i>, sehingga terbentuk pribadi yang memiliki kesalehan individual dan sosial.</p>
F	<p>Peserta didik mampu menganalisis syariat, tarikat, hakikat, dan makrifat; inti ajaran tasawuf menurut tokoh (Imam Junaid al- Baghdadi, Rabiah al- Adawiyah, al-Ghazali, Syekh Abdul Qadir al-Jailani); sikap tasamuh (toleransi), <i>musawah</i> (persamaan derajat), <i>tawasuth</i> (moderat), ukhuwah (persaudaraan); bekerja keras, kolaboratif, <i>fastabiq al- khairat</i>, optimis, dinamis, kreatif, inovatif, etika dalam berorganisasi dan bekerja; menghindari akhlak tercela membunuh, <i>liwath</i>, LGBT, meminum khamar, judi, mencuri, durhaka kepada orang tua, meninggalkan salat, memakan harta anak yatim, korupsi, israf, <i>tabzir</i>, bakhil, nifaq, keras hati, <i>ghadlab</i> (pemarah), fitnah, berita bohong (hoaks), namimah, tajassus dan ghibah sehingga terbentuk pribadi yang memiliki kesalehan individual dan sosial dalam menjalankan kehidupan berbangsa dan bernegara</p>

c) Unsur Adab

Tabel 33. Capaian Pembelajaran Unsur Adab

Fase	Capaian Pembelajaran
A	<p>Peserta didik membiasakan adab hormat kepada orang tua, guru, menghagai teman, mandi, berpakaian, bersin, menguap, belajar, makan, minum, gemar membaca dan rajin dalam kehidupan sehari-hari sebagai upaya mewujudkan perwajahan Islam yang damai dan sejuk.</p>
B	<p>Peserta didik membiasakan adab kepada kedua orang tua, guru, dan teman dalam kehidupan sehari-hari sebagai upaya mewujudkan hubungan sosial yang harmonis dalam kebinekaan berbangsa dan bernegara.</p>

C	Peserta didik mampu membiasakan adab bertamu dan adab kepada tetangga dan lingkungan sebagai upaya mewujudkan hubungan sosial yang harmonis dalam kebinekaan berbangsa dan bernegara.
D	Peserta didik mampu menganalisis dan membiasakan adab shalat, membaca al-Qur'an, berdoa, adab kepada orang tua, guru, saudara, teman, tetangga, adab berjalan, berpakaian, makan, minum, dan adab bersosial media dalam kehidupan sehari-hari sehingga terbentuk pribadi yang cerdas, berkarakter, dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan.
E	Peserta didik mampu membiasakan dan mengevaluasi adab berbakti kepada orang tua dan guru, mengunjungi orang sakit berdasarkan dalil dalam konteks kehidupan global sehingga terbentuk pribadi yang peduli dan santun dalam kehidupan sehari-hari.
F	Peserta didik mampu membiasakan dan mengevaluasi adab berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu, dan menerima tamu, bergaul dengan sebaya, yang lebih tua, yang lebih muda, dan lawan jenis sebagai upaya membentuk generasi yang beradab, bermoral, dan berbudaya di era digital dalam dunia global sehingga tidak terjebak pergaulan bebas, hedonis, dan materialis.

d) Unsur Kisah-kisah keteladanan

Tabel 34. Capaian Pembelajaran Unsur Kisah-kisah keteladanan

Fase	Capaian Pembelajaran
A	Peserta didik mampu menceritakan dan meneladani kisah Nabi Muhammad Saw., Nabi Isa a.s, Nabi Nuh a.s, dan Nabi Musa a.s. dalam kehidupan sehari-hari, sebagai inspirasi dalam menghadapi tantangan kehidupan masa kini dan masa yang akan datang agar bahagia dunia akhirat.
B	Peserta didik mampu meneladani perilaku positif melalui kisah Nabi Ismail a.s dan persahabatan Nabi Muhammad Saw. dengan Abu Bakar ash-Shiddiq dalam kehidupan sehari-hari, sebagai inspirasi dalam menghadapi tantangan kehidupan masa kini dan masa

	yang akan datang agar bahagia dunia akhirat.
C	Peserta didik mampu meneladani sikap teguh pendirian, dermawan, tawakkal, dan sabar melalui kisah Nabi Ibrahim a.s. dan Nabi Ayub a.s. sebagai inspirasi dalam menghadapi tantangan kehidupan masa kini dan masa yang akan datang agar bahagia dunia akhirat.
D	Peserta didik mampu menganalisis dan meneladani kisah Nabi Sulaiman a.s., Nabi Ibrahim a.s., Nabi Musa a.s., Khulafaurrasyidin, dan Aisyah r.a., sebagai inspirasi dalam menghadapi tantangan kehidupan masa kini dan masa yang akan datang.
E	Peserta didik mampu menganalisis dan meneladani kisah Nabi Luth a.s. dalam kesabaran, ketangguhan dan keberanian dalam menegakkan amar ma'ruf dan nahi munkar, sehingga dapat diambil inspirasi dalam menghadapi tantangan kehidupan yang hedonis, materialistis dan sekuler di era global.
F	Peserta didik mampu menganalisis dan meneladani kisah Fatimah az-Zahra r.a., Uways al-Qarni, Abdurrahman bin Auf, Abu Dzar al-Gifari r.a., Imam Hanafi, Imam Malik, Imam Asy- Syafi'i, Imam Ahmad bin Hambal; sifat-sifat positif Kyai Ahmad Dahlan dan Kyai Hasyim Asy'ari dalam kedermawanan, kesetiaan memegang prinsip, menegakkan amar ma'ruf dan nahi munkar dengan tetap menjaga harmoni kehidupan yang majemuk, sehingga dapat diambil inspirasi menghadapi tantangan kehidupan yang beragam dalam kebinekaan global.

C. Mata Pelajaran Fikih

1) Rasional

Pembelajaran Fikih merupakan proses pembentukan pengetahuan, sikap dan keterampilan oleh peserta didik melalui kinerja kognitifnya yang berbasis fakta dan fenomena sosial keagamaan yang kontekstual. Pembelajaran mengandung tiga karakteristik utama yaitu: (a) proses pembelajaran melibatkan proses mental secara maksimal yang menghendaki aktivitas peserta didik untuk berpikir, (b) pembelajaran diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang pada gilirannya kegiatan berpikir itu dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri, dan (c) pembelajaran Fikih yang berupa ajaran- ajaran, prinsip-prinsip dan dogma-

dogma agama Islam itu diupayakan kontekstual mungkin disesuaikan dengan fakta, fenomena sosial keagamaan dan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), sehingga pemahaman agama tidak tekstualis namun fleksibel dan tetap dalam koridor metodologi yang valid. Dengan demikian Fikih memiliki makna bagi kehidupan peserta didik karena mewarnai cara berpikir, bersikap dan bertindak dalam kehidupannya.

Pembelajaran Fikih mengarusutamakan pada pembentukan sikap dan perilaku beragama melalui kontekstualisasi ajaran agama, pembiasaan, pembudayaan, dan keteladanan semua warga madrasah. Iklim akademis-religius perlu diciptakan sedemikian rupa sehingga budaya madrasah menjadi wahana bagi persemaian paham keagamaan yang moderat, internalisasi akhlak mulia, budaya anti korupsi dan model kehidupan beragama, berbangsa dan bernegara yang baik bagi masyarakat. Hubungan guru dengan peserta didik dalam proses pembelajaran dibangun dengan ikatan kasih sayang dan saling membantu, bekerja sama untuk menggapai rida Allah Swt.

Adapun capaian pembelajaran bagi peserta didik penyandang disabilitas ditetapkan secara fleksibel dan disesuaikan dengan karakteristik dan kondisi peserta didik sesuai hasil asesmen yang tertuang dalam profil peserta didik.

2) Tujuan

Pembelajaran Fikih di madrasah secara bertahap, holistik-integratif, diarahkan untuk menyiapkan peserta didik yang memiliki kompetensi memahami hukum-hukum Islam sehingga memungkinkan peserta didik menjalankan kewajiban beragama dengan baik terkait hubungan dengan Allah Swt., maupun sesama manusia dan alam semesta. Pemahaman keagamaan tersebut terinternalisasi dalam diri peserta didik, sehingga nilai-nilai agama menjadi pertimbangan dalam cara berpikir, bersikap dan bertindak untuk menyikapi fenomena kehidupan. Selain itu, peserta didik diharapkan mampu mengekspresikan pemahaman agamanya dalam hidup bersama yang multikultural, multietnis, multipaham keagamaan dan kompleksitas kehidupan lainnya secara bertanggung jawab, toleran, dan moderat.

3) Ruang Lingkup

Ruang lingkup Fikih meliputi sistem atau seperangkat aturan syariat yang berkaitan dengan perbuatan manusia (*mukallaf*). Aturan tersebut terkait hubungan manusia dengan Allah Swt. (*hablum minallaah*), sesama manusia (*hablum minannaas*) dan dengan makhluk lainnya (*hablum ma'al ghairi*) dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia. Fikih menekankan pada pemahaman yang benar mengenai ketentuan hukum dalam Islam serta implementasinya dalam ibadah dan muamalah dalam konteks keindonesiaan sehingga semua perilaku sehari-hari sesuai aturan dan bernilai ibadah serta berkemajuan.

Tabel 35. Deskripsi Unsur Mata Pelajaran Fikih

Unsur	Deskripsi
Fikih Ibadah	Peserta didik mampu memahami hukum dan tata cara pelaksanaan ibadah yang memungkinkan peserta didik melaksanakan kewajiban beragamanya dengan baik dan benar terkait hubungannya dengan Allah Swt. sehingga tertanam spiritualitas dalam diri yang akan mempengaruhi sikap dan perilaku sehari-hari dalam konteks berbangsa, bernegara dan bermasyarakat global.
Fikih Muamalah	Peserta didik mampu memahami hukum dan tata cara interaksi dengan sesama manusia dan alam dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, sehingga nilai-nilai agama menjadi pertimbangan dalam cara berpikir, bersikap dan bertindak untuk menyikapi fenomena kehidupan dalam konteks berbangsa, bernegara dan bermasyarakat global.
Usul Fikih	Peserta didik mampu memahami konsep dan tata cara pengambilan hukum Islam dari sumbernya sehingga tindakan kreatif dan inovatif dalam menyikapi situasi global tidak keluar dari aturan syariat dalam konteks beragama, berbangsa, bernegara dan bermasyarakat global.

- 4) Capaian Pembelajaran
a) Unsur Fikih Ibadah

Tabel 36. Capaian Pembelajaran Unsur Fikih Ibadah

Fase	Capaian Pembelajaran
A	Peserta didik mengenal rukun Islam, melafalkan kalimah syahadatain, terbiasa melakukan tata cara bersuci, azan, iqamah, shalat fardhu, shalat berjamaah, zikir dan doa sesudah shalat sebagai prasyarat untuk menjalankan agama secara mendasar dengan baik dan benar, sehingga ibadahnya dapat mempengaruhi cara berfikir, bersikap dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari.

B	<p>Peserta didik membiasakan puasa, shalat Jumat dan berbagai shalat sunnah (tarawih, witir, rawatib, tahajud, dhuha dan 'idain), rukhsah pada shalat meliputi: jama', qashar, kondisi sakit, sehingga kewajiban ibadah dijalankan secara istiqamah dalam kondisi apapun dan dimanapun. Peserta didik menganalisis tanda-tanda baligh, cara bersuci dari hadas besar (haid dan ihtilaam) sebagai prasyarat menjalankan ibadah dengan baik dan benar sesuai syarat dan rukunnya dalam konteks kehidupan sehari-hari dan terbiasa menjalankan pola hidup bersih dan sehat.</p>
C	<p>Peserta didik menganalisis ketentuan zakat fitrah, infak, sedekah, dan kurban, serta menerapkan tata cara haji dan umrah, untuk menjalankan perintah agama yang memiliki dimensi sosial dan dapat menumbuhkan perilaku peduli kepada sesama. Peserta didik juga menganalisis ketentuan halal dan haram, serta dapat membiasakan mengonsumsi makanan yang halal dan baik, sehingga ibadahnya dapat mempengaruhi cara berfikir, bersikap, dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari.</p>
D	<p>Peserta didik menganalisis tata cara bersuci dari hadas dan najis, ketentuan shalat fardlu, shalat berjamaah, ketentuan puasa, i'tikaf, keutamaan zikir dan doa, berbagai shalat sunah, dan ketentuan sujud sahwi, sujud tilawah, dan sujud syukur, ketentuan shalat Jumat, shalat jamak dan qashar, shalat dalam keadaan tertentu meliputi: kondisi sakit, kondisi genting (<i>khauf</i>) dan di atas kendaraan, dan mengamalkannya dengan baik dan benar dalam konteks kehidupan sehari-hari pada masyarakat global, sehingga kewajiban ibadah dijalankan secara istiqamah pada kondisi apapun dan dimanapun.</p> <p>Peserta didik juga akan mempraktekkan ketentuan pemulasaraan jenazah mencakup: memandikan, mengkafani, menyalatkan dan menguburkan jenazah, sehingga dapat menjalankan fardlu kifayah sebagai konsekwensi beragama dalam konteks hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.</p> <p>Peserta didik terbiasa melakukan ibadah yang memiliki dimensi sosial berupa zakat, infak, sedekah, hibah, hadiah, kurban, dan akikah sesuai syarat dan rukunnya dengan baik sebagai ekspresi rasa syukur kepada Allah Swt, sehingga amaliah ibadahnya dapat membentuk kepedulian sosial dan mempengaruhi</p>

	<p>cara berfikir bersikap dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari dalam konteks beragama, berbangsa dan bernegara.</p> <p>Peserta didik memahami ketentuan ibadah haji dan umrah sehingga memiliki kesadaran penghambaan dan ketaatan kepada Allah Swt secara mutlak dalam mengikuti aturan syari'at dalam kehidupan sehari-hari dalam konteks berbangsa dan bernegara untuk menggapai rida Allah Swt.</p> <p>Peserta didik memahami ketentuan halal-haramnya makanan dan minuman, ketentuan binatang yang haram dikonsumsi serta ketentuan penyembelihan binatang, agar peserta didik selektif memilih makanan di era global dan terbiasa mengkonsumsi makanan yang halal dan baik (halal-thayyib) sehingga kesucian hati bisa dijaga yang akan mempengaruhi dalam sikap dan perilaku sehari-hari menjadi baik.</p>
E	<p>Peserta didik menganalisis dan mengomunikasikan konsep fikih dan sejarah perkembangannya, ketentuan pemulasaraan jenazah sehingga dapat menjalankan fardlu kifayahnya sebagai konsekuensi hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.</p> <p>Peserta didik terbiasa melakukan ibadah yang memiliki dimensi social berupa zakat dan pengelolaannya, infak, sedekah, wakaf, hibah, hadiah, kurban, dan akikah sesuai syarat dan rukunnya disertai dengan analisis dalil dan hikmah tasyri'nya, sehingga semakin mantap keyakinan menjalankan agama sebagai ekspresi rasa syukur kepada Allah Swt. sehingga amaliah ibadahnya dapat membentuk kepedulian sosial dan mempengaruhi cara berfikir, bersikap, dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari dalam konteks beragama, berbangsa, dan bernegara.</p> <p>Peserta didik memahami ketentuan ibadah haji dan umrah beserta problematikanya dengan analisis dalil dan hikmah tasyri'nya, sehingga memiliki kesadaran penghambaan dan ketaatan kepada Allah Swt. secara mutlak dalam mengikuti aturan syari'at dalam kehidupan sehari-hari dalam konteks berbangsa dan bernegara untuk menggapai rida Allah Swt</p>
F	Tidak menjadi fokus.

b) Unsur Fikih Muamalah

Tabel 37. Capaian Pembelajaran Unsur Fikih Muamalah

Fase	Capaian Pembelajaran
A	Tidak menjadi fokus.
B	Tidak menjadi fokus.
C	Peserta didik memahami ketentuan jual beli, pinjam-meminjam barang ('ariyah), dan memperlakukan barang temuan (luqathah), serta terbiasa menghindari ghashab sehingga aktifitas sosial- ekonomi pada era global dijalankan secara jujur, amanah, dan tanggung jawab sesuai aturan fikih sehingga dapat bernilai ibadah dan berkemajuan dalam konteks beragama, berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat global.
D	Peserta didik mampu menganalisis ketentuan pembagian wans dan muamalah yang meliputi : jual beli, khiyaar, qiraadl, larangan riba, 'aariyah, wadii'ah, hutang-piutang, gadai, hiwaalah, ijarah sehingga aktifitas sosial-ekonomi pada era digital dan global dijalankan secara jujur, amanah dan tanggung jawab sesuai aturan fikih, yang dapat bernilai ibadah dan berkemajuan dalam konteks beragama, berbangsa, bernegara dan bermasyarakat global.
E	Peserta didik mampu menerapkan konsep dan ketentuan akad muamalah meliputi: <i>ihyaaul mawaat</i> , jual beli, mengidentifikasi transaksi mengandung riba, <i>khiyaar, salam, hajr, musaqah, mukhabarah, mudlarabah, qiradl, syirkah, syuf'ah, shulhu, dlaman, kafalah, muzara 'ah, murabahah, wakalah, wadiah</i> , dan <i>rahn</i> , serta transaksi di era global mencakup: bank syariah dan konvensional, asuransi syariah, pinjaman online, dan transaksi online lainnya disertai analisis dalil dan istidlalnya sehingga aktifitas sosial-ekonomi pada era digital dan global dijalankan secara jujur, amanah, dan tanggung jawab sesuai aturan fikih, yang dapat bernilai ibadah dan berkemajuan dalam konteks beragama, berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat global.

F	<p>Peserta didik memiliki pemahaman yang komprehensif tentang ketentuan jinayah, hudud, bughat, riddah dan ketentuan peradilan dalam Islam implementasinya dalam konteks yang majemuk, berbangsa, dan bernegara disertai analisis dalil dan istidlal yang komprehensif dengan maqashid syari'ah, sehingga penerapannya tetap dapat menjaga karakter Islam rahmatan lil 'alamin.</p> <p>Peserta didik menganalisis ketentuan hukum perkawinan, talak, rujuk, waris dan wasiat, serta implementasinya dengan dalil yang komprehensif, sehingga mampu mewujudkan kehidupan harmonis dan damai dalam konteks kehidupan bermasyarakat yang majemuk, berbangsa, dan bernegara.</p>
---	--

c) Unsur Usul Fikih

Tabel 38. Capaian Pembelajaran Unsur Usul Fikih

Fase	Capaian Pembelajaran
A	Tidak menjadi fokus.
B	Tidak menjadi fokus.
C	Tidak menjadi fokus.
D	Tidak menjadi fokus.
E	Tidak menjadi fokus.
F	<p>Peserta didik memiliki pemahaman yang komprehensif tentang konsep ushul fikih berupa sumber hukum Islam yang <i>muttafaq</i> (disepakati) dan <i>mukhtalaf</i> (tidak disepakati), konsep berijtihad dan bermadzhab, konsep <i>al-hakim</i>, <i>al-hukmu</i>, <i>al-mahkum fih</i>, dan <i>al-mahkum 'alaih</i>, <i>al-qawa'idul khamsah</i> dan kaidah ushul fikih dengan analisis dalil dan <i>istidlal</i> secara komprehensif sebagai sarana untuk merespon fenomena kehidupan global dengan sikap dan tindakan yang sesuai aturan syariat, sehingga dapat bersikap kritis, toleran, dan menghormati perbedaan dalam konteks masyarakat global.</p>

D. Mata Pelajaran Tarikh

1) Rasional

Tarikh merupakan catatan perkembangan perjalanan hidup manusia dalam membangun peradaban dari masa ke masa. Pembelajaran Tarikh menekankan pada kemampuan mengambil ibrah/hikmah dari sejarah masa lalu untuk menyikapi dan menghadapi permasalahan masa sekarang serta masa depan. Keteladanan yang baik masa lalu menjadi inspirasi generasi penerus bangsa untuk menyikapi dan menyelesaikan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek, seni dan lain-lain dalam rangka membangun peradaban di zamannya.

Belajar Tarikh tidak hanya sekedar mempelajari pengetahuan, fakta, dan kronologi, tetapi juga mencakup aspek akidah, akhlak-etik, politik, dan sosial-keagamaan. Dari aspek akidah atau spiritual, Tarikh berperan dalam menjaga dan menguatkan keimanan peserta didik, yang berimplikasi bertambahnya keimanan mereka kepada Allah dan Rasulnya serta meyakini keagungan Islam.

Semua materi dalam Tarikh dapat dikaitkan dengan dimensi religius, seperti "substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw. periode Mekah", "peristiwa hijrah yang dilakukan Rasulullah saw." bahkan pada materi tentang "Kebudayaan masyarakat Mekah sebelum Islam." Sehingga guru dituntut mampu merefleksikan aspek religius untuk menanamkan akidah pada siswa.

Selain itu materi Tarikh mengandung dimensi akhlak-etik. Sejarah sangat tepat bagi pembentukan karakter peserta didik melalui telaah suri tauladan, cinta dan berjuang untuk tanah air, berdedikasi tinggi dalam pengabdian, tanggung jawab sosial yang besar sehingga dapat membentuk peserta didik berkarakter kuat, memiliki kemandirian, serta kepedulian terhadap lingkungannya. Sekaligus sebagai generasi bangsa yang akan memiliki sikap dan perilaku kuat dalam membela Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Oleh karena itu, pembelajaran Tarikh membutuhkan sosok guru yang mampu mendesain proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Salah satunya adalah dengan merespon tantangan era digital, yaitu berperan mengembangkan talenta digital peserta didik melalui pembelajaran Tarikh yang lebih menarik, menyenangkan, dan penuh tantangan untuk mendorong prestasi akademik yang gemilang (*science for science*). Guru juga harus menerapkan nilai-nilai persatuan dan kesatuan dalam pembelajaran untuk mewujudkan perdamaian dan kedamaian umat manusia (*science for peace of society*).

Selain itu, guru harus mampu mengembangkan capaian pembelajaran yang akomodatif bagi peserta didik berkebutuhan khusus dengan mempertimbangkan prinsip fleksibilitas sesuai karakteristik dan kondisi peserta didik berdasarkan hasil asesmen kebutuhan peserta didik. Pelaksanaan akomodasi kurikulum, pembelajaran, dan penilaian bagi peserta

didik berkebutuhan khusus dalam memenuhi capaian pembelajaran menjadi kewenangan guru dan satuan pendidikan.

2) Tujuan

Pembelajaran Tarikh bertujuan untuk :

- a) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah saw. dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.
- b) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan.
- c) Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
- d) Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.
- e) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni dan lain-lain untuk mengembangkan Kebudayaan dan peradaban Islam.

3) Ruang Lingkup

Ruang lingkup Tarikh meliputi;

- a) peristiwa dan tokoh di masa lalu sebagai keteladanaan (ibrah), dan inspirasi bagi peserta didik dalam menghadapi kehidupan pada masa sekarang dan masa yang akan datang.
- b) kejadian-kejadian di masa lalu untuk dapat diinterpretasikan dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.
- c) keseimbangan antara sikap spiritual dan sosial, pengetahuan dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di madrasah dan dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara.
- d) pencapaian kompetensi peserta didik tidak hanya pada pemahaman keagamaan saja, namun diperluas sampai mampu menerapkan dalam kehidupan bersama di masyarakat secara istikomah hingga menjadi teladan yang baik bagi orang lain melalui proses keteladanan guru, pembudayaan dan pemberdayaan lingkungan madrasah.
- e) madrasah sebagai bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar peserta didik.
- f) waktu yang cukup untuk mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan dengan mengoptimalkan peran caturpusat pendidikan (madrasah, keluarga, masyarakat, dan tempat ibadah).
- g) capaian pembelajaran berdasar pada prinsip akumulatif, *reinforced* (saling memperkuat) dan *enriched* (memperkaya) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan.
- h) kurikulum Tarikh bukan sekedar sebagai apa yang harus dipelajari peserta

didik, namun juga mengarusutamakan kepada bagaimana nilai-nilai positif dari peristiwa dan tokoh di masa lalu terinternalisasi dalam diri, menjadi warna dan inspirasi dalam cara berfikir, bersikap dan bertindak oleh warga madrasah dalam praksis pendidikan dan kehidupan sehari-hari.

Tabel 39. Deskripsi Unsur Mata Pelajaran Tarikh

Unsur	Deskripsi
Periode Rasulullah saw.	Menguraikan sejarah masa kenabian Rasulullah saw. serta perjuangan dakwah di Mekah dan Madinah. Pembelajaran periode Rasulullah saw. diharapkan dapat menekankan pada kemampuan mengambil hikmah dari sejarah kenabian Rasulullah saw. Kemudian menganalisis berbagai peristiwa dan menyerap berbagai kebijaksanaan yang telah dicontohkan oleh Rasulullah saw. serta mampu meneladaninya dalam kehidupan sehari-hari terkait fenomena sosial budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni dalam rangka membangun peradaban di zamannya.
Periode Khulafaurasyidin	Menguraikan sejarah Islam dalam proses pemilihan para khulafaurasyidin setelah wafatnya Rasulullah saw. yang pada periode ini disebut sebagai masa kepemimpinan terbaik yang demokratis setelah kepemimpinan Rasulullah saw. Selain itu juga menguraikan catatan sejarah Islam tentang strategi dakwah para khulafaurasyidin yakni Abu Bakar As-Siddiq, Umar bin Khatab, Usman bin Affan dan Ali bin Abi Thalib dalam meneruskan kepemimpinan Rasulullah saw. yang kesemuanya memiliki strategi berbeda sesuai dengan perkembangan kondisi sosial masyarakat waktu itu. Peserta didik dapat mengambil ibrah dari pembelajaran masa kepemimpinan khulafaurasyidin ini, sehingga mampu untuk menjadi calon pemimpin yang handal pada zamannya.
Periode klasik / zaman keemasan (pada tahun 650-1250 M)	Menguraikan sejarah Islam setelah masa Khulafaurasyidin, yakni masa lahirnya Daulah Umayyah di Damaskus dan Andalusia dan Lahirnya Daulah Abbasiyah beserta perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa itu. Peserta didik dapat mengambil ibrah dari peradaban dan perkembangan pengetahuan klasik/zaman keemasan sehingga mampu meneladani semangat tokoh ilmuwan muslim dalam membangun

	peradaban Islam pada zamannya.
Periode pertengahan / zaman kemunduran (1250 M-1800 M).	Menguraikan sejarah Islam setelah periode klasik yakni mengevaluasi dan mengambil ibrah dari proses lahirnya Daulah Ayyubiyah, Usmani, Mughal dan Syafawi serta perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa itu. Peserta didik dapat mengambil ibrah dan inspirasi sebagai generasi penerus bangsa dalam menciptakan kehidupan berbangsa dan bernegara yang harmonis.
Periode modern/ zaman kebangkitan M-1800 sekarang).	Menguraikan sejarah Islam pada periode modern diantaranya menganalisis peran umat Islam pada masa penjajahan, kemerdekaan dan pasca kemerdekaan. Peserta didik dapat mengambil ibrah menjadi muslim yang berwawasan global dan adaptif terhadap perkembangan zaman.
Periode Islam di Nusantara	Menguraikan sejarah masuk dan berkembangnya Islam di Nusantara, peran Wali Sanga dan pesantren dalam dakwah Islam, kerajaan-kerajaan Islam, nilai-nilai kearifan lokal, serta tokoh penyebar Islam di berbagai wilayah dan pendiri organisasi kemasyarakatan Islam di Indonesia. Peserta didik dapat mengambil ibrah menjadi muslim moderat.

4) Capaian Pembelajaran

a) Unsur Periode Rasulullah saw.

Tabel 40. Capaian Pembelajaran Unsur Periode Rasulullah saw.

Fase	Capaian Pembelajaran
A	Tidak menjadi fokus.
B	Peserta didik mampu memahami kehidupan masyarakat Arab sebelum Islam sebagai inspirasi dalam menjalankan sikap kasih sayang, kerja keras, dan tanggungjawab dalam kehidupan sehari-hari. Memahami kehidupan dan kepribadian Rasulullah saw. sebagai rahmat bagi seluruh alam dan menjadikannya inspirasi dalam menjalankan sikap santun dan peduli di kehidupan masa kini. Memahami peristiwa kerasulan Rasulullah saw., ketabahan Rasulullah saw. dan para sahabat dalam berdakwah, peristiwa hijrah Rasulullah saw, dan menganalisis latar belakang peristiwa Isra Mikraj

	Rasulullah saw. sebagai inspirasi dalam menjalankan sikap gigih menghadapi tantangan era digital.
C	Peserta didik mampu menganalisis dakwah dan upaya Rasulullah saw. dalam menegakkan berbagai kesepakatan dengan kelompok non muslim di Madinah sebagai inspirasi dalam menerapkan sikap toleran dan perdamaian di masa kini dan tantangan era digital. Menganalisis peristiwa- peristiwa pada masa menjelang akhir hayat Rasulullah saw. sebagai pembelajaran bagi kehidupan masa kini.
D	Peserta didik mampu menganalisis misi dan strategi dakwah Rasulullah saw. di Mekah dan Madinah sebagai rahmat bagi seluruh alam, sebagai inspirasi dalam menerapkan semangat ukhuwah islamiyah, ukhuwah basyariyah, ukhuwah insaniyah, dan ukhuwah wataniyah dalam kebhinnekaan.
E	Peserta didik mampu menganalisis kebudayaan masyarakat Mekah dan Madinah sebelum Islam, substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw. periode Mekah dan Madinah, peristiwa hijrah yang dilakukan Rasulullah saw. dan para sahabat, substansi Piagam Madinah (Misaq al-Madinah), dan faktor- faktor keberhasilan Fathu Mekah sebagai inspirasi dalam menerapkan perilaku mulia Rasulullah saw. di kehidupan masa kini dan masa depan.
F	Tidak menjadi fokus.

b) Unsur Periode Khulafaurasyidin

Tabel 41. Capaian Pembelajaran Unsur Periode Khulafaurasyidin

Fase	Capaian Pembelajaran
A	Tidak menjadi fokus.
B	Tidak menjadi fokus.

C	Peserta didik mampu menganalisis kisah teladan Abu Bakar as- Siddiq, Umar bin Khattab, Usman bin Affan, Ali bin Abi Thalib sebagai inspirasi menerapkan jiwa kepemimpinan yang demokratis dan optimis dalam meraih cita-cita.
D	Peserta didik mampu menganalisis berbagai peristiwa yang terjadi pada masa Khulafaurasyidin sebagai inspirasi dalam menerapkan sikap saling menghargai dan menghormati perbedaan pendapat di kehidupan masa kini dan masa depan.
E	Peserta didik mampu menganalisis proses pemilihan Khulafaurasyidin, substansi dan strategi dakwah Khulafau rasyidin, sebagai inspirasi dalam menerapkan asas musyawarah, sikap saling menghargai dan menghormati dalam perbedaan pendapat di kehidupan masa kini dan masa depan.
F	Tidak menjadi fokus

c) Unsur Periode klasik / zaman keemasan (pada tahun 650-1250 M)

Tabel 42. Capaian Pembelajaran Unsur Periode klasik / zaman keemasan (pada tahun 650-1250 M)

Fase	Capaian Pembelajaran
A	Tidak menjadi fokus.
B	Tidak menjadi fokus.
C	Tidak menjadi fokus.
D	Peserta didik mampu menganalisis perkembangan peradaban Islam di masa Daulah Umayyah, meneladani peran ilmuwan muslim dalam menumbuhkembangkan kreativitas jiwa pembelajar, serta meneladani jiwa kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz dalam menjunjung tinggi nilai keadilan dan prinsip demokrasi di kehidupan masa kini dan masa depan. Menganalisis sejarah berdiri dan berkembangnya peradaban Islam pada masa Daulah Abbasiyah, meneladani peran ilmuwan serta ulama sebagai inspirasi dalam memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai agama demi kemajuan peradaban bangsa.

E	Peserta didik mampu menganalisis proses lahirnya Daulah Umayyah, perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Umayyah di Damaskus dan Andalusia sebagai inspirasi dalam menerapkan semangat jiwa pembelajar menghadapi tantangan era digital. Peserta didik mampu mengevaluasi proses lahirnya Daulah Abbasiyah, perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Abbasiyah serta meneladani semangat tokoh ilmuwan muslim dalam membangun peradaban Islam.
F	Tidak menjadi fokus.

d) Unsur Periode Pertengahan/ Zaman Kemunduran (1250 M-1 800 M)

Tabel 43. Capaian Pembelajaran Unsur Periode pertengahan/ zaman kemunduran (1250 M-1 800 M)

Fase	Capaian Pembelajaran
A	Tidak menjadi fokus.
B	Tidak menjadi fokus.
C	Tidak menjadi fokus.
D	Peserta didik mampu menganalisis sejarah berdiri dan berkembangnya peradaban Islam pada masa Daulah Ayyubiyah, meneladani peran ilmuwan dalam kemajuan peradabannya, meneladani sikap keperwiraan serta kepemimpinan Salahudin Al-Ayyubi sebagai inspirasi dalam memegang teguh prinsip toleransi kehidupan berbangsa dan bernegara.
E	Tidak menjadi fokus.
F	Peserta didik dapat mengevaluasi proses lahirnya Daulah Usmani, Mughal dan Syafawi, dan perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan di tiga daulah ini, sebagai inspirasi dalam menciptakan kehidupan yang harmonis, toleran dan moderat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

e) Unsur Periode Modern/ Zaman Kebangkitan M-1800 sekarang).

Tabel 44. Capaian Pembelajaran Unsur Periode modern/ zaman kebangkitan M- 1800 sekarang).

Fase	Capaian Pembelajaran
A	Tidak menjadi fokus.

B	Tidak menjadi fokus.
C	Tidak menjadi fokus.
D	Tidak menjadi fokus.
E	Tidak menjadi fokus.
F	Peserta didik dapat menganalisis peran umat Islam pada masa penjajahan, kemerdekaan, dan pasca kemerdekaan sebagai inspirasi menjadi muslim yang berwawasan global serta adaptif dalam menghadapi masa kini dan masa yang akan datang.

f) Unsur Periode Islam di Nusantara

Tabel 45. Capaian Pembelajaran Unsur Periode Islam di Nusantara

Fase	Capaian Pembelajaran
A	Tidak menjadi fokus.
B	Tidak menjadi fokus.
C	Peserta didik mampu menganalisis peran Wali Sanga dalam mengembangkan Islam di Indonesia sebagai inspirasi dalam menerapkan semangat Juang menghadapi tantangan zaman.
D	Peserta didik mampu menganalisis sejarah penyebaran Islam di Nusantara, peran Wali Sanga dan pesantren dalam dakwah Islam di Nusantara, nilai-nilai kearifan lokal, serta meneladani pendiri organisasi kemasyarakatan Islam sebagai inspirasi dalam menumbuhkan dan merawat nasionalisme di lingkungannya.
E	Tidak menjadi fokus.
F	Peserta didik dapat menganalisis jalur dan proses awal masuknya Islam di Nusantara, sejarah dan peranan kerajaan-kerajaan Islam terhadap perkembangan Islam di Nusantara, dan peran Wali Sanga dalam mengembangkan dakwah Islam di Nusantara sebagai inspirasi menjadi muslim moderat pada zamannya.

D. Mata Pelajaran Bahasa Arab

1) Rasional

Bahasa Arab merupakan bahasa yang sangat penting untuk dikembangkan, karena di samping sebagai bahasa agama, ia juga sebagai bahasa internasional. Penguasaan bahasa Arab saat ini juga telah menjadi tuntutan sebagai konsekuensi dari adanya proses globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang berlangsung sangat pesat. Perkembangan mutakhir menunjukkan bahwa saat ini penutur bahasa Arab di dunia mengalami peningkatan yang signifikan, lebih dari 60 negara dan 350 juta orang menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi sehari-hari. Saat ini, bahasa Arab tidak saja dijadikan sebagai bahasa studi agama, akan tetapi juga dipakai sebagai bahasa ekonomi, pariwisata, politik dan keamanan global. Untuk merespon perkembangan tersebut, maka bahasa Arab juga tidak hanya cukup diajarkan dengan tujuan untuk memahami literatur keagamaan semata, namun juga harus diorientasikan kepada penguasaan bahasa sebagai alat komunikasi baik lisan maupun tulisan.

Pembelajaran bahasa Arab di madrasah secara bertahap dan holistik diarahkan untuk menyiapkan peserta didik memiliki kecakapan berbahasa, yaitu: a). mampu mengekspresikan perasaan, pikiran dan gagasan secara verbal-komunikatif; b). mampu menginternalisasi keterampilan berbahasa Arab dengan baik sehingga peserta didik menjadi terampil menggunakan bahasa Arab dalam berbagai situasi; c). mampu menggunakan bahasa Arab untuk mempelajari ilmu-ilmu agama, pengetahuan umum dan kebudayaan; dan d). mampu mengintegrasikan kemampuan berbahasa Arab dengan perilaku yang tercermin dalam sikap moderat, berpikir kritis dan sistematis.

Pembelajaran bahasa Arab pada jenjang MI, MTs, MA diharapkan dapat membantu peserta didik berhasil mencapai kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab sebagai bagian dari life skills. Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab umum adalah pendekatan berbasis teks (*genre-based approach*), yakni pembelajaran difokuskan pada teks, dalam berbagai moda, baik lisan, tulisan, visual, audio, maupun multimodal. Tahapan dalam pendekatan berbasis teks ada empat yaitu:

- a) *Building Knowledge of the Field* (BKOF): Guru membangun pengetahuan atau latar belakang pengetahuan peserta didik terhadap topik yang akan ditulis atau dibicarakan. Pada tahapan ini, guru juga membangun konteks budaya dari teks yang diajarkan.
- b) *Modelling of the Text* (MOT): Guru memberikan model/ccontoh teks sebagai acuan bagi peserta didik dalam menghasilkan karya, baik secara lisan maupun tulisan.
- c) *Joint Construction of the Text* (JCOT): Guru membimbing peserta didik dan bersama-sama memproduksi teks.
- d) *Independent Construction of the Text* (ICOT): Peserta didik memproduksi teks lisan dan tulisan secara mandiri (Emilia, 2011).

Capaian Pembelajaran bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus

ditetapkan secara akomodatif dengan mempertimbangkan prinsip fleksibilitas sesuai karakteristik dan kondisi peserta didik berdasarkan hasil asesmen. Pelaksanaan akomodasi kurikulum, pembelajaran dan penilaian bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus dalam memenuhi Capaian Pembelajaran menjadi kewenangan guru dan/atau satuan pendidikan.

2) Tujuan

Pembelajaran bahasa Arab di madrasah mempunyai tujuan untuk mempersiapkan peserta didik memiliki kemampuan menggunakan bahasa Arab sebagai alat komunikasi global dan alat untuk mendalami agama yang bersumber Al-Qur'an dan Hadis.

3) Ruang Lingkup

Pembelajaran bahasa Arab di madrasah Muhammadiyah diorientasikan untuk memberikan tiga kompetensi yaitu:

- a) Kompetensi Berbahasa (*al-kifayah al-lugawiyyah*), Sebuah kompetensi dasar dalam bahasa yang meliputi empat kemahiran berbahasa (*al-maharat al-lugawiyyah*) yaitu kemahiran mendengar (*maharat al-istima'*), kemahiran berbicara (*maharat al-kalam*), kemahiran membaca-memirsa (*maharat al-qira'ah*), dan kemahiran menulis-mempresentasikan (*maharat al-kitabah*). Keterampilan berbahasa tersebut harus dijalankan berdasarkan unsur-unsur bahasa (*al-anasir al-lugawiyyah*) yang baik dan benar meliputi: bunyi (*aswat*), kosakata (*mufradat*), dan kaidah bahasa (*qawa'id al-lughah*).
- b) Kompetensi Berkomunikasi (*al-kifayah al-ittisaliyyah*), Kompetensi untuk melakukan tindak tutur dengan bahasa target dalam berbagai konteks sosial secara lisan dan tulisan. Bahasa Arab hendaknya dilihat dari sudut pandang fungsionalitasnya, yaitu sebagai alat komunikasi. Jadi kompetensi berkomunikasi ini menjadi hal penting yang harus diajarkan.
- c) Kompetensi Berbudaya (*al-kifayah al-saqafiyyah*). Pembelajaran Bahasa Arab disamping membelajarkan bahasa, ia mengandung pesan-pesan budaya dari bahasa itu sendiri, budaya yang dikandung dalam hal ini adalah budaya Arab Islam (*saqafah arabiyyah islamiyyah*), budaya global umum (*saqafah alamiyyah ammah*), dan budaya lokal khusus (*saqafah mahalliyah khasah*). (al-Faozan, dkk. ; 1435: h-i). Kandungan budaya ini tercermin dalam tema-tema atau topik yang diangkat dalam pembelajaran. Semisal: perkenalan berolahraga, bepergian dan wisata, pelestarian lingkungan, teknologi informasi dan komunikasi, peradaban Islam, haji umrah, puisi Arab, maulid Nabi, dan cinta Indonesia.

Berdasarkan hal-hal tersebut, tiga kompetensi yang menjadi target pembelajaran bahasa Arab yaitu kompetensi berbahasa, kompetensi berkomunikasi dan kompetensi berbudaya;

Tabel 46. Komponen Pembelajaran Bahasa Arab

Kemahiran Berbahasa	Unsur Bahasa	Tema/Topik	Ungkapan Komunikatif
---------------------	--------------	------------	----------------------

Menyimak Berbicara Membaca Memirsa Menulis Mempresentasi Kan	Sistem bunyi, kosakata, pola kalimat/ gramatika	Tema/topik pembelajaran yang mengandung aspek budaya lokal, religi, internasional.	Ungkapan untuk melakukan tindak tutur dalam bahasa target
--	---	--	---

Unsur dalam capaian pembelajaran mengintegrasikan komponen pembelajaran bahasa Arab di atas sebagai pemandu kemahiran berbahasa sebagai berikut:

Tabel 47. Deskripsi Unsur Mata Pelajaran Bahasa Arab

Unsur	Deskripsi
Menyimak	Menyimak adalah kemampuan memahami, mengidentifikasi, dan menginterpretasi fakta, ide pokok, urutan peristiwa, makna tersurat dan tersirat, nilai, fakta dan opini, solusi, manfaat, membaca tabel, membuat pertanyaan, dan menyimpulkan isi teks yang diperdengarkan.
Berbicara	Berbicara adalah kemampuan menyampaikan pesan singkat, mengajukan pertanyaan, mengkomunikasikan informasi pada topik-topik tertentu, menyajikan pendapat dengan tepat, fasih, terampil, efisien dan efektif sesuai dengan budaya bahasa target.
Membaca	Membaca adalah kemampuan memahami, menginterpretasi dan menentukan fakta, ide pokok, urutan peristiwa, makna tersurat dan tersirat, nilai, fakta dan opini, solusi, manfaat, membaca tabel, membuat pertanyaan, dan menyimpulkan isi teks yang dibaca.
Memirsa	Memirsa merupakan kemampuan memperhatikan, memahami, menggunakan, merefleksi, menganalisis, mengevaluasi, dan mengapresiasi struktur, isi, asumsi, nilai, keyakinan, fungsi sosial teks visual dan teks multimoda sesuai tujuan dan kepentingannya.

Menulis	Menulis adalah kemampuan menuliskan kata dan ungkapan, menyampaikan pesan, mengkomunikasikan Fakta dan ide dalam kalimat dan paragraf dengan memperhatikan kerangka waktu, struktur gramatikal, dan budaya bahasa target.
Mempresentasikan	Mempresentasikan merupakan kemampuan mempresentasikan, mengkritisi dan mengevaluasi gagasan secara jelas dan efektif, baik secara individu maupun berkolaborasi dengan menggunakan strategi dan gesture yang tepat.

4) Capaian Pembelajaran

a) Unsur Menyimak

Tabel 48. Capaian Pembelajaran Unsur Menyimak.

Fase	Capaian Pembelajaran
A	Mendengarkan secara intensif: Peserta didik mampu mendengarkan komponen bahasa seperti fonem, kata, intonasi, penanda wacana tentang topik perkenalan, keluargaku, hobiku, rumahku, nama-nama buah, warna, peralatan sekolah, seragam, alat transportasi, alat rumah tangga, dan pemandangan alam dengan pola kalimat: untuk membedakan komponen bahasa dari teks yang didengar.
B	Mendengarkan secara responsif: Peserta didik mampu memahami perintah, sapaan, pertanyaan.
C	Mendengarkan secara responsif: Peserta didik mampu memahami ide pokok dan membuat tanggapan sederhana
D	Mendengarkan secara selektif: Peserta didik mampu mengeksplorasi informasi yang didengar
E	Mendengarkan secara selektif: Peserta didik mampu mengevaluasi informasi yang didengar

F	Mendengarkan secara ekstensif: Peserta didik mampu membua tanggapan dari informasi yang didengar
---	---

b) Unsur Berbicara

Tabel 49. Capaian Pembelajaran Unsur Berbicara

Fase	Capaian Pembelajaran
A	Berbicara secara imitasi: Peserta mampu meniru kata, frasa kalimat
B	Berbicara secara intensif: Peserta mampu menggunakan bahasa Arab sesuai dengan gramatikal, bertanya, frasa, leksikal, fonologis sebagai alat komunikasi global
C	Berbicara secara responsif: Peserta mampu merespon dengan bertanya, menjawab dalam percakapan yang sangat sederhana sebagai alat komunikasi global
D	Berbicara secara interaktif: Peserta mampu membangun interaksi dengan teks sederhana sebagai alat komunikasi global
E	Berbicara secara interaktif: Peserta mampu membangun interaksi dengan teks kompleks sebagai alat komunikasi global
F	Berbicara secara ekstensif: Peserta mampu berbicara dengan memproduksi bahasa secara lisan sebagai alat komunikasi global.

c) Unsur membaca dan memirsa

Tabel 50. Capaian Pembelajaran Unsur membaca dan memirsa

Fase	Capaian Pembelajaran
------	----------------------

A	Membaca- Memirsa secara perseptif: Peserta didik mampu membaca huruf dan memahami kata tanda baca dalam bentuk teks tertulis atau teks visual
B	Membaca- Memirsa secara selektif: Peserta didik mampu membaca dan memahami wacana yang sangat sederhana dalam teks tertulis atau teks visual
C	Membaca- Memirsa secara selektif: Peserta didik mampu membaca memahami wacana yang singkat dalam teks tertulis atau teks visual
D	Membaca-Memirsa secara interaktif: Peserta didik mampu memahami dan merefleksi beberapa paragraf dalam teks tertulis atau teks visual secara interaktif
E	Membaca-Memirsa secara interaktif: Peserta didik mampu memahami dan merefleksi beberapa paragraf dalam teks tertulis atau teks visual secara interaktif
F	Membaca-Memirsa secara ekstensif: Peserta didik mampu memahami dan merefleksi teks tertulis atau teks visual berupa cerita pendek/artikel/esai/laporan/buku

d) Unsur menulis dan mempresentasikan

Tabel 51. Capaian Pembelajaran Unsur menulis dan mempresentasikan

Fase	Capaian Pembelajaran
A	Menulis-mempresentasikan secara imitasi: Peserta didik mampu meniru dan memaparkan huruf, kata, tanda baca dan kalimat yang sangat sederhana. Kategori ini mencakup kemampuan mengeja dengan benar.

B	Menulis-mempresentasikan secara intensif: Peserta didik mampu menghasilkan dan memaparkan kosa kata yang sesuai dalam konteks dan tata bahasa yang benar.
C	Menulis-mempresentasikan secara intensif: Peserta didik mampu menghasilkan dan memaparkan kosa kata yang sesuai dalam konteks dan tata bahasa yang benar.
D	Menulis-mempresentasikan secara responsif: Peserta didik mampu menghubungkan dan memaparkan kalimat ke dalam paragraf pada wacana terbatas dan membuat urutan yang terhubung secara logis dari dua atau tiga paragraf.
E	Menulis-mempresentasikan secara responsif: Peserta didik mampu menghubungkan dan memaparkan kalimat ke dalam paragraf pada wacana terbatas dan membuat urutan yang terhubung secara logis dari empat atau lima paragraf.
F	Menulis-mempresentasikan secara ekstensif: Peserta didik mampu memproduksi bahasa tulisan secara bebas dan mendalam serta mampu memaparkannya dalam konteks sesuai tema.

Penjelasan:

Khusus mata pelajaran bahasa Arab, detail tema per fase dapat dilihat pada lampiran keputusan dirjen pendis. nomor 3211 tahun 2022 tentang Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Kurikulum Merdeka Pada Madrasah.

2. Kegiatan Kokurikuler

a. P5/PPRA/PPB

Profil Pelajar Berkemajuan merupakan nilai-nilai yang harus terinternalisasi dalam diri setiap pelajar madrasah Muhammadiyah, yang terdiri dari:

- 1) Taat beragama dan berakhlak mulia
- 2) Berbuat baik kepada orang tua, guru, dan sesama

- 3) Memiliki motivasi tinggi dan berprestasi
- 4) Gemar membaca, menulis, dan berkreasi
- 5) Berilmu dan berkeahlian tinggi
- 6) Berdisiplin, bekerja keras, dan mandiri
- 7) Bekerjasama dan bersosialisasi di masyarakat
- 8) Cinta bangsa dan kemanusiaan semesta

b. Pendidikan Al-Qur'an

Tabel 52. Deskripsi Capaian Pembelajaran Kokurikuler Unsur Al-Qur'an

Fase	Capaian Pembelajaran
A	Peserta didik mampu dan terbiasa melafalkan huruf hijaiyah dan kosa kata Al-Qur'an serta menghafal surah-surah pendek (al-Fatihah, an-Nas, al-Falaq, al-Ikhlash, al-Lahab, an-Nashr, al-Kautsar, al-'Asr al- Ma'un, al-Quraisy, al-Fil, al-Kafirun, al-Humazah dan at- Takatsur).
B	Peserta didik mampu dan terbiasa melafalkan kosa kata Al-Qur'an dan menghafal surah-surah pendek (al-Qari'ah, al-'Aadiyat, az-Zalzalah, dan al-Bayyinah, Q.S. al-'Alaq, al-Lail, asy-Syams, dan al-Balad, al-Fajar dan al-Ghasiyah).
C	Peserta didik mampu dan terbiasa membaca Al-Qur'an dengan tartil dan menghafal surah-surah pendek (al-A'la, ath-Thariq, al-Buruj, al- Insiyiq, al-Muthaffifin, al-Infithar, at- Takwir, dan 'Abasa, an-Naziat, dan an-Naba).
D	Peserta didik mampu dan terbiasa membaca Al-Qur'an dengan tartil dan menghafal juz 30 serta ayat-ayat pilihan.
E	Peserta didik mampu dan terbiasa melafalkan kosa kata Al-Qur'an dan menghafal juz 30 dan surah-surah pilihan (Al-Mulk).
F	Peserta didik mampu dan terbiasa melafalkan kosa kata Al-Qur'an dan menghafal juz 30 dan surah-surah pilihan (Ar- Rahman dan Al-Waqiah).

c. Praktik Ibadah

Tabel 53. Deskripsi Capaian Pembelajaran Kokurikuler Unsur Ibadah

Fase	Capaian Pembelajaran
------	----------------------

A	Peserta didik dapat melafalkan minimal 10 doa harian, bacaan shalat fardhu, dan mempraktikkan wudhu.
B	Peserta didik dapat melafalkan minimal (10+2) doa harian, mempraktikkan wudhu, shalat fardhu berjamaah, shalat sunnah rawatib, dan dhuha.
C	Peserta didik dapat melafalkan minimal (12+3) doa harian, mempraktikkan wudhu, shalat fardhu berjamaah, shalat sunnah rawatib, dan dhuha.
D	Peserta didik dapat melafalkan minimal (15+5) doa harian, mempraktikkan wudhu, shalat fardhu berjamaah, shalat sunnah rawatib, dan dhuha.
E	Peserta didik dapat melafalkan minimal (20+2) doa harian, mempraktikkan wudhu, shalat fardhu berjamaah, shalat sunnah rawatib, dhuha, dan kultum.
F	Peserta didik dapat melafalkan minimal (22+3) doa harian, mempraktikkan wudhu, shalat fardhu berjamaah, shalat sunnah rawatib, dhuha, dan kultum, serta khotbah/pidato.

d. Kemuhammadiyah

Tabel 54. Deskripsi Capaian Pembelajaran Kokurikuler Unsur Kemuhammadiyah

Fase	Capaian Pembelajaran
A	Belum menjadi fokus.
B	Belum menjadi fokus.
C	Belum menjadi fokus.
D	Peserta didik mengenal IPM melalui kegiatan Fortasi dan mengikuti Taruna Melati 1.
E	Peserta didik mengenal IPM melalui kegiatan Fortasi, protokoler, dan persidangan organisasi IPM.
F	Peserta didik mengenal IPM melalui Taruna Melati 2.

3. Kegiatan Pembiasaan

a. Pendidikan Al-Islam

Tabel 55. Deskripsi Kegiatan Pembiasaan Unsur Pendidikan Al-Islam

Fase	Kegiatan Pembiasaan
A	Peserta didik terbiasa melafalkan minimal 10 doa harian, melaksanakan wudhu dan shalat fardhu berjamaah.
B	Peserta didik terbiasa melafalkan minimal (10+2) doa harian, melaksanakan wudhu, shalat fardhu berjamaah, shalat sunnah rawatib, dan shalat dhuha.
C	Peserta didik terbiasa melafalkan minimal (12+3) doa harian, melaksanakan wudhu, shalat fardhu berjamaah, shalat sunnah rawatib, dan shalat dhuha, menjalankan puasa wajib.
D	Peserta didik terbiasa melafalkan minimal (15+5) doa harian, melaksanakan wudhu, shalat fardhu berjamaah, shalat sunnah rawatib, dan shalat dhuha, menjalankan puasa wajib dan sunnah.
E	Peserta didik terbiasa melafalkan minimal (20+2) doa harian, melaksanakan wudhu, shalat fardhu berjamaah, shalat sunnah rawatib, dan shalat dhuha, menjalankan puasa wajib dan sunnah.
F	Peserta didik terbiasa melafalkan minimal (22+3) doa harian, melaksanakan wudhu, shalat fardhu berjamaah, shalat sunnah rawatib, dan shalat dhuha, menjalankan puasa wajib dan sunnah, kultum dan khotbah/pidato.

b. Kemuhammadiyah

Tabel 56. Deskripsi Kegiatan Pembiasaan Unsur Kemuhammadiyah

Fase	Kegiatan Pembiasaan
A	Peserta didik terbiasa berinfaq melalui Kantor Layanan Lazismu Sekolah/Madrasah

B	Peserta didik mengenal Muhammadiyah melalui kunjungan ke ranting Muhammadiyah dan terbiasa berinfak melalui Kantor Layanan Lazismu Sekolah/Madrasah
C	Peserta didik mengenal Muhammadiyah melalui kunjungan ke cabang/daerah Muhammadiyah dan terbiasa berinfak melalui Kantor Layanan Lazismu Sekolah/Madrasah
D	Peserta didik mengenal Muhammadiyah melalui kunjungan ke Amal Usaha Muhammadiyah, mengikuti kajian Muhammadiyah di tingkat ranting/cabang, serta terbiasa berinfak melalui Kantor Layanan Lazismu Sekolah/Madrasah dan mengikuti kajian Muhammadiyah
E	Peserta didik mengenal Muhammadiyah melalui kunjungan ke Amal Usaha Muhammadiyah, mengikuti kajian Muhammadiyah di tingkat cabang/daerah/wilayah, serta terbiasa berinfak melalui Kantor Layanan Lazismu Sekolah/Madrasah dan mengikuti kajian Muhammadiyah
F	Peserta didik mengenal Muhammadiyah melalui kunjungan ke Amal Usaha Muhammadiyah, mengikuti kajian Muhammadiyah dan ortom di tingkat cabang/daerah/wilayah, serta terbiasa berinfak melalui Kantor Layanan Lazismu Sekolah/Madrasah dan mengikuti kajian Muhammadiyah

c. Bahasa Arab

Tabel 21. Deskripsi Kegiatan Pembiasaan Unsur Bahasa Arab

Fase	Kegiatan Pembiasaan
A	Peserta didik terbiasa menyapa, mengucapkan, dan menjawab salam dalam bahasa Arab yang sederhana.
B	Peserta didik terbiasa terbiasa menyapa, mengucapkan, menjawab salam dan membaca nama-nama benda dalam bahasa Arab di dalam kelas.
C	Peserta didik terbiasa menyapa, mengucapkan, menjawab salam dan membaca nama-nama benda dalam bahasa Arab di dalam kelas dan di lingkungan sekolah.

D	Peserta didik terbiasa menyapa, mengucapkan, menjawab salam dan membaca nama-nama benda dalam bahasa Arab di dalam kelas dan di lingkungan sekolah, serta berkomunikasi menggunakan bahasa Arab sederhana pada lingkungan yang terbatas (kelas, perpustakaan, kantin, ruang guru, dll) pada hari berbahasa Arab.
E	Peserta didik terbiasa menyapa, mengucapkan, menjawab salam dan membaca nama-nama benda dalam bahasa Arab di dalam kelas dan di lingkungan sekolah, serta berkomunikasi menggunakan bahasa Arab sederhana pada hari berbahasa Arab.
F	Peserta didik terbiasa menyapa, mengucapkan, menjawab salam dan membaca nama-nama benda dalam bahasa Arab di dalam kelas dan di lingkungan sekolah, serta berkomunikasi menggunakan bahasa Arab pada hari berbahasa Arab.